

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN SALAT DUHA BERJEMAAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh :

Fahmidah Luthfiyah
NIM : 202101010106
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2024**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN SALAT DUHA BERJEMAAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Fahmidah Luthfiyah
NIM : 202101010106

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2024**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN SALAT DUHA BERJEMAAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

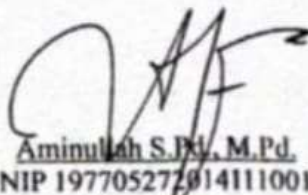
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Fahmidah Luthfryah
NIM : 202101010106**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing.


**Aminullah S.Pd., M.Pd.
NIP 197705272014111001**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN SALAT DUHA BERJEMAAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 02 April 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiatunrahmah, M.Ag.
NIP 197508082003122003

Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I.
2. Aminullah, S.Pd., M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿٥٤﴾

Artinya : “Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepadanya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi)”. (Azzumar :54).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan, (Jakarta : (Surabaya : Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2002), 383.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah Swt. dan mengharap rida serta hidayah-Nya, tidak lupa salawat yang selalu saya lantunkan kepada baginda Muhammad SAW. Skripsi ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang amat saya sayangi dan hormati :

1. Ayahanda, Moh. Nashir, dan Ibunda, Qonaah, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam menuntaskan perkuliahan ini. Terima kasih atas ketulusan dan segala perjuangan dalam mendidik, mendukung, mengasihi, dan memperjuangkan saya hingga saat ini,
2. Saudara perempuan dan segenap keluarga saya, terima kasih telah mendukung dan menjadi sumber inspirasi saya untuk menuntaskan perkuliahan ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur yang amat dalam kami haturkan kehadiran Tuhan yang Esa, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Inrenalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Salat Duha Berjemaah di MTs Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Salawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada kehadiran Nabi Muhammad Saw. Rasul yang membawa kesempurnaan ajaran tauhid dan keutamaan budi pekerti. Semoga tumpahan doa sholawat terkirim segenap keluarga dan sahabatnya, para syuhada, para ulama, dan seluruh umatnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis. Sebagai ungkapan syukur, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang bersedia melayani penelitian untuk memenuhi kelengkapan administrasi terselenggaranya sidang skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Gunawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu dan membimbing dari semester awal hingga akhir dan berkenan memberikan izin peneliti untuk judul penelitian skripsi.

6. Aminullah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat kepada penulis selama belajar di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Hanik, SH. yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember.
9. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki beberapa kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Jember, 26 Maret 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

ABSTRAK

Fahmidah Luthfiah, 2024: “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius melalui Kegiatan Salat Duha Berjemaah di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*”.

Kata kunci : Internalisasi, Nilai-nilai Karakter Religius, Kegiatan Salat Duha Berjemaah

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan ketertarikan penulis karena MTs Annuriyyah merupakan Madrasah dalam naungan pondok pesantren yang memberlakukan kegiatan salat duha berjemaah sebagai kegiatan utama dalam menanamkan karakter religius. Namun pada kenyataannya masih terdapat siswa yang tidak melakukan kegiatan salat duha dengan semestinya sesuai aturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah Jember.

Fokus penelitian yang diteliti pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah pada siswa di MTs Annuriyyah Jember?, 2) Apa faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah pada siswa di MTs Annuriyyah Jember?, 3) Apa faktor penghambat internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah pada siswa di MTs Annuriyyah Jember.

Tujuan penelitian: 1) Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah pada siswa di MTs Annuriyyah Jember, 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah pada siswa di MTs Annuriyyah Jember, 3) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah pada siswa di MTs Annuriyyah Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data ini menggunakan model Milles dan Huberman yakni, pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: 1) Internalisasi nilai religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah Jember menggunakan empat proses: proses keteladanan yang memperoleh nilai karakter religius aspek ketuhanan meliputi nilai beriman dan nilai bersyukur, proses pembiasaan yang memperoleh nilai karakter religius aspek ketuhanan meliputi nilai taat dan nilai tawakkal, proses pemberian motivasi serta nasehat yang memperoleh nilai karakter religius aspek kemanusiaan meliputi nilai amanah dan nilai adil dan proses pemberian hukuman yang akhirnya dapat diperoleh nilai karakter religius aspek kemanusiaan meliputi nilai bertanggung jawab dan nilai jujur. 2) Faktor pendukung dalam kegiatan salat duha ini adalah kesadaran siswa dan partisipasi dari guru. 3) Faktor penghambat dalam kegiatan salat duha ini adalah terbatasnya sarana dan prasarana.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian teori	17

BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data	57
G. Tahap-tahap Penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA	62
A. Gambaran Obyek Penelitian	62
B. Penyajian data dan analisis data	63
C. Temuan Penelitian	83
D. Pembahasan Temuan.....	85
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

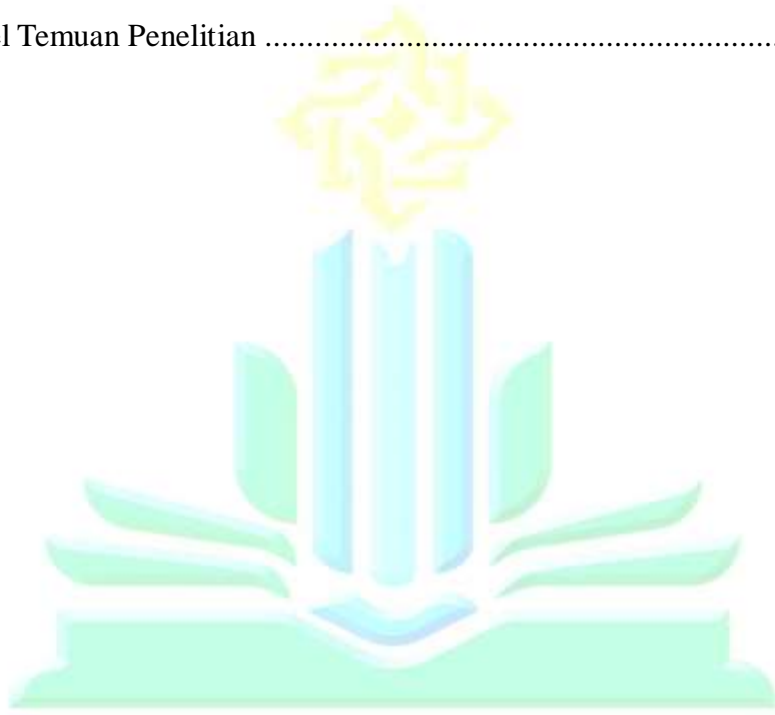
LAMPIRAN-LAMPIRAN

No. Uraian	Hal
1. Matriks Penelitian	102
2. Denah Lokasi.....	105
3. Instrumen Penelitian	106
4. Visi dan Misi Madrasah.....	108
5. Profil Madrasah.....	109
6. Surat Keterangan Izin Penelitian	111
7. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	112
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian	113
9. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	114
10. Surat Hasil Turnitin.....	115
11. Dokumentasi Penelitian.....	116
12. Biodata Penulis	117

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian	14
4.1 Tabel Temuan Penelitian	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Kegiatan Salat Duha Berjemaah.....	66
4.2 Kegiatan Pembeacaan Rattibul Haddad	68
4.3 Kajian Keagamaan	72
4.4 Buku Absen Siswa	74
4.5 Faktor Pendukung Kegiatan Salat Duha	81
4.6 Keadaan Musholla.....	82
4.7 Faktor Penghambat Kegiatan Salat Duha.....	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Internaslisasi adalah bagian dari penanaman nilai-nilai pada diri manusia. Proses internalisasi mampu mendefinisikan seseorang melalui nilai-nilai yang terdapat dalam dirinya dan masyarakat yang terwujud dalam bentuk rangkaian tindakan. Proses internalisasi akan lebih cepat terwujud melalui karakter- karakter teladan. Manusia dapat lebih mudah untuk menginternalisasikan sesuatu melalui sikap keteladanan sehingga *out-put* nya manusia dapat lebih cepat menerima norma atau nilai yang telah ditunjukkan pada sikap keteladanan tersebut.

Menurut Mulyana, dikutip Lukis Alam memaknai internalisasi merupakan suatu proses penyatuan nilai pada manusia atau adaptasi sikap, keyakinan, perilaku, serta aturan-aturan baku pada diri manusia.² Pendapat tersebut bisa didefinisikan bahwa internalisasi merupakan penanaman nilai yang didapat dan harus diwujudkan ataupun dilakukan pada tindakan manusia.

Keberhasilan suatu negara tidak hanya dilihat dari sumber daya alamnya saja, namun sumber daya manusianya juga mempengaruhi. Negara yang besar dapat dilihat melalui kualitas karakter Negara itu sendiri. Salah satu wadah yang dapat mewujudkan negara yang

² Lukis Alam, "Internalisasi Nila-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus", *Jurnal Pendidikan Islam* 1 no. 2 (Yogyakarta 2016): 105.

berkarakter adalah melalui pendidikan dengan sarana prasarana yang memadai.³

Saat ini keadaan negara Indonesia sedang mengalami krisis multi-dimensi dan kemerosotan pada beberapa dimensi meskipun dunia sangat kaya akan sumber daya potensialnya, namun keadaan yang dialami banyak orang adalah jauh dari kedamaian, keamanan, keadilan, serta kesejahteraan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya fenomena perkelahian massal yang masih sering terjadi di berbagai wilayah. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tawuran pelajar terjadi di 0,4% kelurahan Indonesia pada tahun 2014. Kemudian nilainya meningkat menjadi 0,65% pada tahun 2018.⁴

Fenomena lain yang terjadi di Indonesia adalah fenomena kebebasan bergaul. Hal tersebut dibuktikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan kemenkes saat melakukan *survey* pada Oktober tahun 2013 yang memperoleh data sejumlah 63% remaja telah mengalami hubungan seks. Presentase yang dinilai sangat besar ini sangat mengesankan dan memikat perhatian.⁵

Melihat fenomena yang telah disebutkan di atas, pemerintah mulai tersadar dan mengambil penanganan. Tidak sedikit permasalahan negara yang harus ditangani, khususnya masalah perilaku. Dengan demikian

³ Siti Nur khamidah, "Implementasi pembiasaan salat duha sebagai bentuk pengembangan karakter religius peserta didik di MA putri ma'arif ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023), 1.

⁴<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/23/tawuran-bakal-masuk-skck-ini-tren-tawuran-pelajar-di-indonesia>, diakses pada tanggal 9 Desember 2023.

⁵<https://www.balitbangham.go.id/detailpost/maraknya-budaya-seks-bebas-di-era-globalisasi-suatu-refleksi-moral>, diakses pada tanggal 9 Desember 2023.

pemerintah mulai mencetuskan pendidikan karakter pada tahun 2010. Dalam Kementerian pendidikan dijelaskan bahwasannya pendidikan karakter merupakan program unggulan pemerintah tahun 2010 hingga 2015.⁶

Pendidikan karakter ini sangatlah penting, karena dalam pendidikan karakter ini menjadi penentu dalam kemajuan negara yang tidak hanya unggul saja namun juga negara yang cerdas.

Karakter adalah kualitas mental dan moral, serta akhlak yang mencerminkan kepribadian seseorang yang secara khusus menjadi pendorong dan dapat membedakan dirinya dengan yang lain.⁷ Pembentukan karakter ini bukanlah hal yang mudah, jadi harus ada penanaman dan pembiasaan perilaku yang baik yang dilakukan secara berkesinambungan. Ketika seseorang sudah terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang baik maka akan tertanam dalam dirinya watak dan akhlak yang baik

Implementasi pendidikan karakter dalam agama islam telah ada pada karakter pribadi Rasulullah Muhammad SAW. Pada diri Rasul terdapat nilai-nilak karakter yang mulia dan agung yang tercantum dalam al – Quran surah at- Taubah ayat 128 :

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ
رَّحِيمٌ ۝١٢٨

⁶ Sofyan Tsauri, “Pendidikan Karakter” (Jember :IAIN Jember Press, 2015), 41.

⁷ Rijjal Haryanto, Taufik Mal’ud Firmansyah dkk, ”Penanaman karakter religius melalui pembiasaan salat duha”, *Junal Ilmiah Ilmu Pendiidkan* 6 no 8 (Bandung 2023), 2.

Artinya: Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. (Q.S At-Taubah :128).⁸

Ayat di atas menjelaskan beberapa poin bahwa Rasulullah mempunyai sifat dan nilai karakter yang mulia dilihat dari sikap Rasulullah yang ikut merasakan penderitaan jika umatnya menderita begitupun sebaliknya, Rasulullah senang jika umatnya merasa senang, sikap tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah memiliki karakter penyayang terhadap umatnya.

Pendidikan karakter saat ini menjadi prioritas dalam pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mah Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁹”.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Jember, peneliti tertarik dengan adanya kegiatan salat duha secara berjemaah yang dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dilaksanakan peserta didik maupun gurunya, namun pada pelaksanaannya peserta didik masih ada yang tidak mengikuti gerakan yang ada pada salat maupun

⁸“Tafsir Qur’an”, At Taubah Ayat 128. Diakses pada 21 Februari 2024 [Tilawah Surat At-Taubah | Tafsir.com](https://www.tafsir.com).

⁹ Undang-Undang republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

aturan yang telah ditetapkan di sekolah, seperti peserta didik tidak mendengarkan arahan dari imam, ada yang ramai sendiri dan ngobrol dengan teman di sampingnya, peserta didik banyak yang melakukan salat hanya dua rakaat satu salam, padahal dalam aturan sekolah diharuskan salat sebanyak empat rakaat dua salam. Maka timbul masalah mengenai bagaimana internalisasi karakter religius pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember?

Dengan adanya beberapa permasalahan di atas, maka internalisasi nilai karakter pada peserta didik belum optimal khususnya pada karakter religiusnya. Untuk mengoptimalkan dibutuhkan penanganan yang tepat agar lebih optimal. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik mampu memenuhi nilai karakter religiusnya dengan lebih optimal.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Salat Duha Berjemaah di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”*.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti mengerucutkan penelitian pada internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah Jember.

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian. Pada sub bab ini dicantumkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melewati proses penelitian. Rumusan masalah

harus disusun secara jelas, singkat, spesifik, faktual dan disajikan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰ Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah pada siswa di MTs Annuriyyah Jember?
2. Apa saja faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah pada siswa di MTs Annuriyyah Jember?
3. Apa saja faktor penghambat internalisasi nilai karakter religius pada siswa melalui kegiatan salat duha berjemaah pada siswa di MTs Annuriyyah Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan porses internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah pada siswa di MTs Annuriyyah Jember.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah pada siswa di MTs Annuriyyah Jember.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah pada siswa di MTs Annuriyyah Jember.

¹⁰ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Jember*”, (Jember: UIN KHAS Jember Press,2021), 39.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan manfaat apa saja yang diberikan setelah penelitian. Manfaat dapat bersifat teoritis dan bersifat praktis yang terdiri dari manfaat bagi penulis, lembaga serta masyarakat. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai internalisasi karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperdalam wawasan ilmu bagi peneliti mengenai internalisasi karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah Jember.

b. Bagi MTs Annuriyyah Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan wawasan untuk pihak madrasah agar lebih mengoptimalkan internalisasi nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah.

c. Bagi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan yang nantinya setelah membaca penelitian ini, pembaca dapat mendapat pengetahuan ataupun referensi mengenai

internalisasi nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah. Serta dapat memberikan pengertian informasi tentang internalisasi nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah Jember.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau wawasan bagi peneliti yang akan datang terkait internalisasi nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup tentang istilah-istilah utama dan penting dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai definisi istilah yang dimaksudkan oleh peneliti.¹¹ Beberapa definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Internalisasi

Internalisasi mempunyai arti sebagai penghayatan, pendalaman, penanaman, penilaian, penguasaan secara mendalam yang dilakukan melalui bimbingan, pengarahan, dan sebagainya.

2. Nilai Karakter Religius

Nilai adalah Suatu keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap jelek. Karakter religius merupakan sikap ataupun tindakan yang patuh dalam

¹¹ Tim Penyusun. “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Jember*”, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 45.

melaksanakan agama yang diyakini, saling menghargai dalam beragama, dan hidup rukun dengan pemeluk ajaran agama lain.

Internalisasi nilai karakter religius merupakan penanaman nilai-nilai karakter yang bersumber dari ajaran Islam dan mempengaruhi pikiran, perkataan, serta tindakan seseorang.

3. Kegiatan Salat Duha Berjemaah

Kegiatan salat duha berjemaah adalah kegiatan melaksanakan ibadah sunnah yang dikerjakan secara berjemaah pada waktu terbitnya fajar sampai tergelincirnya matahari.

Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah merupakan Madrasah yang berada dalam naungan pondok pesantren yang menerapkan kegiatan salat duha berjemaah setiap hari. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memupuk nilai karakter religius pada jiwa peserta didik.

Kegiatan ini bukan hanya dilakukan oleh peserta didiknya saja, tetapi juga para gurunya ikut serta dalam kegiatan salat duha berjemaah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu memuat pendahuluan. Pada bab ini penulis menyajikan sub bab yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua memuat kajian pustaka. Pada bab ini penulis membahas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kemudian kajian teori yang berisi tentang teori apa saja yang dijadikan tumpuan dalam penelitian.

Bab tiga memuat metode penelitian. Dalam bab ini penulis membahas tentang metode apa saja yang digunakan dalam penelitian serta pendekatan dan jenis penelitian, lokasi atau objek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data serta tahapan penelitian.

Bab empat terdapat penyajian data dan analisis data. Pada bab ini membahas pembahasan empiris yang berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dengan berlandaskan pada keadaan yang tepat.

Bab lima membahas kesimpulan yang telah didapatkan selama penulis melakukan penelitian sesuai dengan pandangan yang ada pada bab satu, dua, tiga dan empat kemudian diteruskan dengan saran-saran penulis pada subjek penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan tujuan melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan. Adapun hasil penelitian yang pernah diteliti sebagai berikut :

1. Khoirosyid Oktifuadi, (2018) *“Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas dan Kedisiplinan Siswa di SMK negeri Jawa Tengah Kota Semarang”*.

Hasil penelitian menyatakan SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang menerapkan internalisasi nilai-nilai religiutas dilaksanakan melalui pembelajaran PAI, pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Internalisasi nilai-nilai kedisiplinan siwa di SMK Negeri Jawa Tengah dilakukan melalui tata tertib dan aturan, pembiasaan disiplin dalam setiap kegiatan dan latihan dasar kepemimpinan bagi siwa baru. Adapun kendalanya adalah faktor jam mata pelajran waktu asar, faktor keluarga yang kadang lengah dalam mengawasi siswa libur semester.¹²

2. Fitriatul Munawaroh (2020) *“Internalisasi Karakter Religius di Pondok Pesantren Tahfidz al-Khoiriyah Curahkalong Bangsalsari Jember”*.

¹² Khoirosyid Oktifuadi, *“Internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK negeri jawa tengah kota semarang”*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018), 51.

Penelitian ini membahas tentang internalisasi karakter religius yang berfokus pada karakter jujur di pondok tahfidz Al-khoiriyah yang terdiri dari karakter jujur dalam niat, karakter dalam ucapan, dan karakter dalam perbuatan yang diinternalisasikan dengan arahan dan dilanjutkan dengan pembiasaan tahfidz al quran dan program kantin kejujuran. Selanjutnya terdapat Intenalisasi karakter keamandirian yang terdiri dari kemandirian emosioanal, kemandirian sikap dan kemandirian nilai yang diterapkan melalui nasehat dan pembiasaan.¹³

3. Hanik Wafirotu Ni'am (2021) *"Internalisasi Nilai Religius melalui Hafalan Asmaul Husna di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo"*

Penelitian ini menghasilkan beberapa hasil penelitian diantaranya yakni internalisasi nilai religius yang dilakukan melalui hafalan asmaul husna. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menghafal asmaul husna yakni dengan dibaca secara berulang-ulang sampai sesuai target. Pelaksanaan hafalan asmaul husna di MIN 1 Ponorogo sangat baik dilihat dari siswa yang begitu semangat dan antusias ketika proses hafalan berlangsung.¹⁴

4. Afri Fauzan Akbar (2022) *"Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di MTs Muhammad Sulit Air"*

¹³ Fitriatul Munawaroh, *"Internalisasi karakter religius di pondok pesantren tahfidz al-khoiriyah curahkalong bangsalsari jember"*, Tesis, (Jember: IAIN Jember), 96.
http://digilib.uinkhas.ac.id/14876/1/FITRIATUL%20MUNAWAROH_0849318059.pdf

¹⁴ Hanik Wafirotu Ni'am, *"Internalisasi nilai religius melalui hafalan asmaul husna di madrasah ibtidaiyah begeri 1 ponorogo"*, Skripsi, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), 106.
https://etheses.iainponorogo.ac.id/16320/1/210616160_HANIK%20WAFIROTU%20NI%27AM_SKRIPSI.pdf

Penelitian ini menjelaskan internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di MTs muhammad sulit air. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali seminggu yakni pada hari jumat yang bertempat di musholla sekolah dengan materi dasar-dasar keislaman, pengembangan diri, dakwah, dan sosial kemasyarakatan. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana, pengadaan media pembelajaran seperti amplop, LCD, literasi buku-buku. Adapun kendala dalam penelitian ini adalah waktu dan dukungan dari para siswa serta koordinasi yang kurang baik.¹⁵

5. Istihosah, (2023) “*Internalisasi Karakter Religius di Kelas Full Day School MTs Negeri 3 Banjarnegara*”.

Penelitian di MTs Negeri 3 Banjarnegara menghasilkan internaslisasi karakter religius yang diterapkan dapat terealisasikan melalui beberapa kegiatan di antaranya di pagi hari kegiatan tahfidz Qur’an. Setelah itu masuk kelas reguler dan membaca doa, membaca asmaul husna, melantunkan sholawat nabi serta hafalan juz 30. Kegiatan ini diharuskan diikuti oleh peserta didik pada program *full day school*. Pada waktu siang dilakukan salat dhuhur berjemaah yang diikuti oleh peserta didik. Setelah itu dilanjutkan mapel kelas *full day* didalamnya terdapat

¹⁵ Afri Fauzan Akbar, “Penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di MTs Muhammadiyah Sulit Air”, Skripsi, (Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batutangkar), 57.

https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/discover?rpp=10&filtertype_0=subject&filtertype_1=has_content_in_original_bundle&filter_relational_operator_1=equals&filter_relational_operator_0=equals&filter_1=true&filter_0=Pendidikan+islam&filtertype=author&filter_relational_operator=equals&filter=AFRIFAUZAN+AKBAR

pengembangan bahasa arab dan bahasa inggris, kajian kitab kuning dan tamyiz.¹⁶

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Khoirrosyid Oktifuadi, (2018) <i>“Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas dan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri Jawa Tengah kota Semarang”</i> .	a. Sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai religius b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif c. Sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data.	a. Penelitian terdahulu menekankan pada Internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan, sedangkan peneliti hanya menekankan pada internalisasi Nilai-nilai religius
2.	Fitriatul Munawaroh (2020) <i>“Internalisasi Karakter Religius di Pondok Pesantren Tahfidz al-Khoiriyah Curahkalong Bangsalsari Jember”</i> .	a. Sama-sama membahas tentang internalisasi karakter religius b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian di Pondok Pesantren, Sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian di Madrasah Tsanawiyah
3.	Hanik Wafirotu Ni'am (2021) <i>“Internalisasi Nilai Religius melalui Hafalan Asmaul Husna di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo”</i>	a. Sama-sama membahas tentang karakter religius Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	a. Peneltian terdahulu menggunakan objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian di Madrasah

¹⁶ Istihosah, *“Internalisasi karakter religius di kelas full day school MTs Negeri 3 Banjarnegara”*, Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri purwokerto), 72.
[https://repository.uinsaizu.ac.id/17804/1/ISTIHOHAH Internalisasi Karakter Religius di Kelas Full Day School MTs Negeri 3 Banjarnegara%5B1%5D.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/17804/1/ISTIHOHAH%20Internalisasi%20Karakter%20Religius%20di%20Kelas%20Full%20Day%20School%20MTs%20Negeri%203%20Banjarnegara%5B1%5D.pdf)

No	Nama dan Tahun Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
			<p>Tsanawiyah</p> <p>b. Penelitian terdahulu melakukan internalisasi religius melalui hafalan asmaul husna, sedangkan peneliti melakukan internalisasi religius melalui kegiatan salat duha berjemaah</p>
4.	<p>Afri Fauzan Akbar (2022)</p> <p><i>“Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di MTs Muhammad Sulit Air”</i></p>	<p>a. Sama-sama membahas tentang nilai-nilai karakter religius</p> <p>b. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan penanaman nilai, sedangkan peneliti menggunakan internalisasi nilai</p> <p>Penelitian terdahulu menggunakan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan peneliti menggunakan kegiatan salat duha berjemaah</p>
5.	<p>Istihosah, (2023)</p> <p><i>“Internalisasi Karakter Religius di Kelas Full Day School MTs Negeri 3 Banjarnegara”</i>.</p>	<p>a. Sama-sama membahas tentang internalisasi karakter religius</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p>c. Sama-sama menggunakan objek penelitian di Madrasah Tsanawiyah</p>	<p>a. Penelitian terdahulu melakukan internalisasi religius melalui kelas <i>full day school</i>, sedangkan Peneliti melakukan internalisasi melalui kegiatan salat duha berjemaah</p>

Menurut tabel dan pemaparan penelitian-penelitian terdahulu di atas. Peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan umum dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji internalisasi nilai karakter religius.

Adapun perbedaannya terletak pada langkah-langkah dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius, objek yang dijadikan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian serta lokasi yang dijadikan penelitian.

Fokus penelitian dan keunikan pada penelitian ini terletak pada internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah dimana Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah ini adalah Madrasah yang berada dalam lingkup pondok pesantren yang memiliki beberapa kegiatan yaitu pada pagi hari siswa MTs Annuriyyah dibiasakan dengan kegiatan apel dan membaca asmaul husna secara bersama, kemudian berjabat tangan dengan para guru, setelah itu siswa MTs Annuriyyah melaksanakan kegiatan salat duha berjemaah dengan membaca doa bersama dan kajian keagamaan setelah salat duha yang dipimpin oleh guru yang piket pada hari itu. Dilanjutkan dengan membaca surat pendek di kelasnya masing-masing secara bersama. Kegiatan salat duha berjemaah adalah kegiatan yang diwajibkan oleh madrasah dan pondok pesantren sehingga peneliti berkeyakinan bahwa judul ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya. Metode penelitian ini menggunakan metode

kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah Jember. Lokasi penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Dalam pengertian bahasa, internalisasi mempunyai arti suatu proses, dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *-isasi* mempunyai arti suatu proses. Maka internalisasi dapat diartikan sebagai proses. Hal demikian selaras dengan Tafsir yang dikutip Irwan mengatakan internalisasi merupakan upaya memasukkan pengetahuan dan ketrampilan melaksanakan itu ke dalam individu pribadi.¹⁷ Upaya memasukkan pengetahuan dan ketrampilan melaksanakan ke dalam pribadi seseorang itulah yang disebut internalisasi.

Internalisasi merupakan proses belajar, yakni proses menanamkan semua pengetahuan, ketrampilan, sikap, perasaan dan nilai-nilai. Semua itu tidak hanya untuk diketahui, namun nilai-nilai itu harus menyatu pada dirinya. Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia tahun 1989 yang dikutip Irwan menyebutkan bahwa internalisasi adalah proses yang dialami seorang dalam menerima

¹⁷ Irwan, *Internalisasi Nilai-nilai Sopan Santun dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis*, 9.

dan menjadikan bagian milik dirinya berbagai sikap, cara mengungkapkan perasaan, keinginan, nafsu, norma-norma, nilai-nilai sebagaimana dimiliki individu-individu lain dalam kelompoknya.

Irwan menyatakan bahwa internalisasi adalah suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup seseorang, yakni mulai ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Hal demikian dilakukan karena proses internalisasi yang diharapkan manusia tidak statis, tidak berakhir pada penemuannya, semakin didekati, maka semakin meluas, semakin dikuasai, maka semakin tumbuh dan berkembang memperkaya dirinya tanpa batas, Jadi internalisasi adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup dan sepanjang hayat individu.¹⁸

Menurut Mulyana yang dikutip Nuraini menerangkan, internalisasi diartikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang.¹⁹ Jadi dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa internalisasi adalah upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai pada jiwa manusia sampai menjadi miliknya dan diterapkan melalui sikap yang ada pada dirinya.

¹⁸ Irwan, *Internalisasi Nilai-nilai Sopan Santun dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis* (Cirebon: CV. Confident, 2023), 11.

¹⁹ Nuraini, "*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*" (Sumatera Utara: Jurnal Ansiru PAI 3 No.2, 2019), 51.

b. Tahapan Internalisasi Nilai-nilai Islam

Ada tiga pusat dalam proses internalisasi nilai-nilai yang dianggap memiliki nilai strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius, moral, budaya, dan nilai-nilai demokratis yang dianggap sebagai *way of life* nya hampir masyarakat di dunia sekarang ini. Tiga pusat internalisasi tersebut adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat dimana seseorang dilahirkan dan berteduh, namun tidak hanya itu lingkungan keluarga juga merupakan tempat pertama dimana seseorang memperoleh pendidikan. Dalam lingkungan keluarga seorang anak itu menjadi peserta didik dan orang tuanya sebagai pendidik. Para ahli psikologi berpendapat bahwa pembentukan dan pembelajaran nilai yang baik adalah bermula dalam lingkungan keluarga karena hubungan antara orang tua dan anak yang penuh kasih sayang merupakan dasar yang asasi dan pertama dimulai pembentukan nilai tersebut.²⁰

Dalam pandangan Islam, sebenarnya proses pendidikan itu telah ada sejak sebelum anak itu dilahirkan, yakni dimulai dari semenjak perkawinan. Karena perkawinan adalah perjanjian antara sepasang manusia dengan Allah. Mereka

²⁰ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Darussalam Publishing 2017), 8.

berjanji untuk hidup dengan penuh kasih sayang. Dalam pemilihan jodoh syarat utama yang disukai Allah adalah keimanan kepada Allah. Dengan keimanan yang baik maka akan memiliki akhlak atau nilai yang baik juga dan kelak akan menjadi tauladan bagi anaknya.²¹

Prespektif islam juga selaras dengan prinsip ilmu pengetahuan dan ilmiah. Karena ahli psikologi membuktikan bahwa proses belajar itu dimulai sejak bayi masih dalam kandungan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian bahwa stress kejiwaan yang dialami si ibu saat mengandung kemungkinan besar juga akan berpengaruh pada anak dan anak ketika dilahirkan akan menjadi anak yang sulit diatur serta memiliki nilai-nilai akhlak dan moral yang kurang baik. Oleh karena itu bayi ketika baru saja dilahirkan disarankan dilantunkan adzan, agar suara yang pertama deidengar setelah lahir didunia adalah panggilan untu mengabdikan kepada Allah.

Keadaan yang terjadi di rumah juga berpengaruh pada anak. Kepribadian anak sulit berkembang dengan baik apabila terjadi konflik dan kekacauan dalam keluarganya. Suasana yang tidak nyaman akan berdampak pada anak yaitu mengalami ketegangan emosi dan seringkali dilampiaskan dalam bentuk

²¹ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Darussalam Publishing 2017), 9.

seuatu yang negatif, seperti penggunaan narkoba, tawuran, dan perilaku lainnya yang bertujuan untuk mencari sensasi.

Dari pandangan sosio-kultural, warul tahun 2003 yang dikutip Saifullah Idris berpendapat keluarga mempunyai beberapa fungsi, yaitu fungsi biologis, fungsi religius, fungsi sosialisasi anak, fungsi edukatif, fungsi kreatif, dan fungsi protektif. Pada sudut pandang sosiologis, maka fungsi keluarga dapat dilihat dari sisi biologis, kasih sayang, pendidikan, refreking, status keluarga dan beramal. Namun dalam kenyataan keluarga tak hanya berfungsi pada dimensi fisik-biologis semata, namun juga spiritual anak termasuk pembinaan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial.

Menurut pendapat Zakiah Drajat tahun 2003 yang dikutip Saifullah Idris dilihat dari prespektif perkembangan moral, maka tahap internalisasi dilingkungan keluarga masih dianggap masa-masa dimana anak masih berada antara bayi dan kanak-kanak. Pada masa ini, peran seorang ibu dalam menumbuh kembangkan nilai-nilai luhur pada anak sangat penting, karena seorang ibulah yang paling dekat dan banyak membantu anak dalam memenuhi keperluan hidup anaknya.²²

b. Lingkungan Sekolah

²² Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Darussalam Publishing 2017), 10.

Sekolah adalah salah satu tempat yang sangat strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai kepada peserta didik. Selain itu juga berfungsi sebagai salah satu tempat untuk membentuk kepribadian peserta didik. Pada Lingkungan sekolah dibentuk kedisiplinan dan kesesuaian terhadap peraturan dan tugas-tugas yang merupakan pembentukan aspek kepribadian. Mengingat nilai-nilai Islam, nilai-nilai demokrasi termasuk ke dalam nilai-nilai universal dan nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan sekedar kebiasaan berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik. Nilai-nilai ini didapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui membutuhkan waktu untuk membentuk manusia yang baik dalam kehidupan umat manusia secara bersama.²³

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah *sub-sistem* dalam kehidupan peserta didik yang turut andil dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik untuk menjadi dewasa. Kondisi yang sangat membingungkan pada peserta didik ketika terjadi konflik atau hal yang melanggar norma dalam masyarakat. Seperti, peserta didik melihat sebagian anggota masyarakat melakukan kegiatan-kegiatan asusila, minum-minuman alkohol, tawuran,

²³ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan*, 13.

dan lain sebagainya. Padahal dalam ajaran agama melakukan hal demikian termasuk dilarang dan perbuatan dosa. Hal ini yang disebut dengan hal-hal yang membuat peserta didik bingung ketika melihat kejadian seperti demikian.

Dilihat dari sudut pandang lain, walaupun masih terdapat banyak kesenjangan antara apa yang diajarkan kepada mereka dengan realitas yang ada dalam masyarakat, namun dalam masyarakat masih ada lembaga atau organisasi yang mengajak peserta didik kearah yang benar. Hal ini terlihat dalam masyarakat kita, seperti asosiasi-asosiasi, kelompok pengajian, majlis taklim, lembaga studi remaja, pengabdian dan karang taruna.

Kemudian kestabilan, kejujuran, dan juga keadilan dalam kehidupan bernegara dan berpolitik suatu bangsa akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan nilai, moral dan akhlak peserta didik. Khususnya pada perkembangan sikap terhadap hukum dan keadilan. Internalisasi nilai-nilai demokrasi, seperti pada kebebasan dalam berpikir dan memilih, persamaan hak di mata hukum, jujur dan adil akan membuat suasana bernegara dan berbangsa ke arah yang lebih baik. Apabila itu semua sudah berjalan dengan baik, maka untuk mendidik anak-anak bangsa juga akan lebih bermartabat.²⁴

²⁴ Saifullah Idris, "*Internalisasi Nilai dalam Pendidikan*".16.

c. Penggunaan Metode Internalisasi

Mulyasa yang dikutip Susiyanto dan Sudarto berpendapat bahwa metode internalisasi adalah suatu langkah yang harus dilakukan kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami suatu konsep yang berbentuk nilai. Hasil akhir dari sebuah proses internalisasi ini berupa tumbuhnya keyakinan dan kesadaran yang mendorong munculnya sikap dan perilaku tertentu.²⁵

Tafsir yang dikutip Sudarto dan Susiyanto mengungkapkan bahwa proses internalisasi, utamanya dalam penanaman akhlak itu mempunyai empat langkah, diantaranya yaitu Peneladanan, pembiasaan, Penegakan Aturan, serta pemotivasian.²⁶ Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Peneladanan

Dalam membimbing dan mendidik siswa tidak hanya bisa dilakukan dengan pembelajaran modern saja namun juga bisa dilakukan dengan cara keteladanan yaitu dengan cara memberikan contoh bagaimana bersikap dengan baik.

Orang tua sebagai madrasah pertama dan guru sebagai madrasah kedua bagi anak, maka selayaknya harus memberikan contoh perilaku yang baik bagi anak-anaknya.

Imam Al Ghazali yang dikutip Mu'allimah menuturkan

²⁵ Susiyanto, Sudarto, "Penggunaan Metode Internalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Akhlak Dalam Naskah Serat Kidung Sesingir Karya Pakubowo IX"(Semarang : Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam 4 No 2, 2021), 117.

²⁶ Susiyanto, Sudarto, "Penggunaan Metode Internalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Akhlak Dalam Naskah Serat Kidung Sesingir Karya Pakubowo IX", 120.

bahwasannya orang tua itu seperti kaca atau cermin bagi anaknya. Maknanya segala tingkah laku orang tua baik tercela maupun terpuji akan ditiru oleh anaknya.²⁷

Peneladanan sejatinya merupakan upaya untuk mentransmisikan nilai-nilai agar dapat diaplikasikan dalam diri. Dengan demikian langkah peneladanan ini dimulai dari proses ekstraksi nilai dari sumber nilai tertentu.²⁸

2. Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang sangat efektif dalam proses internalisasi nilai hal ini dikarenakan dapat melatih anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak dini. Pembiasaan merupakan suatu pengulangan yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Proses pembiasaan, selain menekankan pengalaman yang bersifat langsung, juga memiliki fungsi untuk menguatkan pemahaman terhadap suatu obyek atau penyerapan suatu perilaku. Melalui pembiasaan inilah akhlak melekat dalam diri manusia. Ibnu Miskawaih yang dikutip Susiyanto dan Sudarto menjelaskan bahwa awalnya dalam menghadapi persoalan-persoalan tertentu manusia harus memikirkan dan

²⁷ Mu'allimah Rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta didik" (Tahdzib Al-Akhlak : Jurnal Pendidikan Islam 5 No.1, 2022), 101.

²⁸ Susiyanto, Sudarto, "Penggunaan Metode Internalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Akhlak Dalam Naskah Serat Kidung Sesingir Karya Pakubowo IX" (Semarang : Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam 4 No 2, 2021), 120.

²⁹ Mu'allimah rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta didik" (Tahdzib Al-Akhlak : Jurnal Pendidikan Islam 5 No.1, 2022), 102

mempertimbangkan setiap tindakan yang ia lakukan secara mendalam. Seiring dengan waktu karena telah terbiasa dengan tindakan yang sama dan dilakukan secara berulang, maka akhirnya muncul spontanitas. Untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sama maka manusia tidak lagi memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi. Melalui cara semacam inilah akhlak terbentuk dan menetap dalam diri manusia.³⁰

3. Penegakan Aturan (Hukuman)

Upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan adanya sikap disiplin dan tanggung jawab. Maka dari itu diperlukan adanya hukuman yang membersamai dalam setiap pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Namun hukuman juga harus sesuai dengan tingkat kesalahan siswa yang melanggar.

Elizabeth B yang dikutip Mu'allimah Rodhiyana menyatakan bahwa hukuman itu menjatuhkan suatu sanksi bagi seorang yang melakukan kesalahan sebagai balasan terhadap apa yang telah ia lakukan.³¹

Sebuah aturan biasanya diformulasikan untuk memberi batasan atas sikap dan tindakan individu-individu yang terikat di dalamnya. Hadirnya sebuah aturan lahir dari kerangka

³⁰ Susiyanto, Sudarto, "Penggunaan Metode Internalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Akhlak Dalam Naskah Serat Kidung Sesingir Karya Pakubowo IX"(Semarang : Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam 4 No 2, 2021), 120.

³¹ Mu'allimah Rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peseta didik", 102

penghormatan terhadap hak dan tuntutan atas kewajiban yang melekat. Mendidik akhlak juga harus dikaitkan dengan penegakan aturan, sebab ruang lingkup dari disiplin ilmu ini terkait secara langsung dengan sikap dan perbuatan manusia. Dengan melakukan penegakan aturan, maka suatu otoritas akan dan telah memastikan bahwa aturan main untuk setiap orang telah dijaga sedemikian rupa.³²

4. Pemotivasian (Nasehat)

Nasehat merupakan langkah yang sering dilakukan oleh pendidik, dai, maupun orang tua. Dalam jiwa manusia mempunyai pembawaan yang mudah terpengaruh oleh pembicaraan yang sering dia dengar. Namun, pemberian nasehat saja tidaklah cukup, maka dari itu menyontohkan perilaku yang baik juga sangat diperlukan dalam internalisasi nilai.³³

Majid yang dikutip Susiyanto dan Sudarto mengatahkan bahwasannya Motivasi adalah dorongan untuk menimbulkan motif dalam diri seseorang. Pemotivasian sendiri memiliki sejumlah fungsi yaitu:

- a. Memberikan dorongan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu;

³² Susiyanto, Sudarto, "Penggunaan Metode Internalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Akhlak Dalam Naskah Serat Kidung Sesingir Karya Pakubowo IX"(Semarang : Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam 4 No 2, 2021), 120.

³³ Mu'allimah rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta didik", 102.

- b. Memberikan arahan agar suatu Tindakan mengarah pada tujuan tertentu;
- c. Menyeleksi Tindakan agar selaras dengan tujuan yang direncanakan.³⁴

2. Nilai Karakter Religius

a. Pengertian Nilai

Nilai menurut Rokeach yang dikutip Sofyan Tsauri merupakan suatu keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang di anggap baik dan yang dianggap jelek.

Definisi lain tentang nilai disampaikan oleh Tyler yang dikutip oleh Sofyan Tsauri, nilai adalah suatu objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu yang mengendalikan pendidikan dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan. Selanjutnya, dijelaskan bahwa sejak manusia belajar menilai suatu objek, aktivitas, dan ide sehingga objek ini menjadi pengatur penting minat, sikap, dan kepuasan. Oleh karena itu, sekolah harus menolong siswa menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan signifikan bagi siswa dalam memperoleh kebahagiaan personal dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat.³⁵

³⁴ Susiyanto, Sudarto, "Penggunaan Metode Internalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Akhlak Dalam Naskah Serat Kidung Sesingir Karya Pakubowo IX"(Semarang : Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam 4 No 2, 2021), 123.

³⁵ Sofyan Tsauri, "pendidikan Karakter" (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 100.

b. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin yaitu Karakter yang berarti sifat-sifat kejiwaan, watak, tabiat, budi pekerti, dan kepribadian. Maka karakter dapat diartikan sebagai kepribadian, sifat dasar, perilaku dan kebiasaan yang berpola. Arti lain dari pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan usaha menyiapkan potensi peserta didik yang berdimensi sosial, agama, budaya, yang dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku yang baik dalam perkataan, sikap, perbuatan dan kepribadian.³⁶

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak maupun perilaku yang menjadi ciri khas seseorang. Karakter adalah nilai-nilai perbuatan manusia yang berkaitan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, kebangsaan, lingkungan yang terbentuk dalam sikap, pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, adat, dan budaya. Karakter juga dikatakan sama dengan akhlak dan budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, begitupun sebaliknya.³⁷

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yang artinya “menandai” dan memfokuskan pada cara mengimplementasikan nilai kebaikan dalam bentuk perilaku. Oleh karena itu seseorang

³⁶ Sofyan Tsauri, “*pendidikan Karakter*”, 43.

³⁷ Sofyan Tsauri, “*pendidikan Karakter*”, 44.

yang memiliki perilaku positif seperti jujur, adil, qonaah, rendah hati disebut orang yang berkarakter mulia, sedangkan orang yang berperilaku negatif seperti sombong, tidak jujur, mencuri, riya', munafik sebagai orang yang berkarakter jelek. Adapun dalam Bahan Pelatihan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 yang dikutip Ridhahani menyebutkan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terwujud melalui internalisasi berbagai kebajikan yang terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma yang diyakini dan digunakan sebagai landasan bersikap, cara pandang, berpikir, dan bertindak.³⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah Suatu pembawaan individu maupun sekelompok orang berupa kepribadian, sifat, watak, tabiat, tindakan, serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengertian Nilai Karakter Religius

Nilai merupakan suatu hal yang berkaitan dengan perilaku manusia mengenai baik maupun buruk yang dapat diukur agama, etika, tradisi, moral, serta kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.³⁹

³⁸ Ridhahani, "Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al Quran", 1.

³⁹ Beny Dwi Lukitoaji, Bahan Ajar Pendidikan Nilai (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2021), 8.

Karakter berasal dari bahasa latin yaitu Karakter artinya tabiat, sifat, watak, budi pekerti, tingkah laku, dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian.⁴⁰

Religiusitas adalah suatu tingkat konsepsi manusia terhadap agama dan tingkat komitmen manusia pada agamanya. Tingkat konsepsi ini berhubungan dengan pengetahuan serta pemahaman tentang agama yang dianutnya. Sedangkan tingkat komitmennya mengenai perwujudan atas pengetahuan serta pemahaman yang berbentuk perilaku.⁴¹

Religius memberikan batasan dalam kehidupan, karena religius menjadi penentu sesuatu yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Maka religius dapat diartikan sebagai panutan yang dihubungkan dengan kepercayaan. Religius merupakan sikap

⁴⁰ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 43.

⁴¹ Santy Andiranie, Laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 26.

yang berkaitan dengan menjalankan ibadah-ibadah dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Nilai karakter religius ini dapat diterapkan dengan menjaga hubungan dengan Allah Swt yakni menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Misalnya Membaca Al-Qur'an, Melakukan Salat lima waktu, mengerjakan salat sunnah seperti salat duha serta mengajarkan tentang tata cara melakukan salat maupun kegiatan ibadah yang lain. Selain itu bagaimana hidup saling beriringan dengan lingkungan masyarakat.⁴³

Sehingga dapat di definisikan nilai karakter religius adalah sebuah tujuan yang berdaya dengan wujud perilaku kehidupan sehari-hari yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan perintah agama yang dianutnya dan sikap menghargai terhadap ajaran agama lain. Nilai-nilai karakter religius perlu ditanamkan sejak dini, hal ini disebabkan semakin menurunnya karakter religius dan keyakinan dalam menjalankan perintah agama

d. Macam-Macam Nilai Karakter Religius

Pendidikan hendaknya berkisar antara dua dimensi nilai, yakni nilai-nilai ilahiyah dan nilai-nilai insaniyah. Penanaman nilai-nilai illahiyah sebagai dimensi pertama hidup ini dimulai

⁴² Rifatus Solikhah Zahroh, "Internalisasi Nilai Karakter Religius Melalui Salat Duha bagi Anak Usia Dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia 1*, no. 2 (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022) ,40.

⁴³Rifatus Solikhah Zahroh, "Internalisasi Nilai Karakter Religius Melalui Salat Duha bagi Anak Usia Dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorog", 41.

dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadah. Penanaman nilai-nilai ilahiyah itu kemudian dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan dan kebesaran Tuhan melalui perhatian kepada alam dan segala isinya serta lingkungan sekitar.

Terdapat dua macam nilai dalam karakter religius menurut Mu'allimah Rodhiyana, diantaranya adalah :

1. Nilai Ketuhanan

Nilai ketuhanan merupakan hubungan antara manusia dengan tuhan. Abdul Majid dan Dian Andayani dikutip oleh Mu'allimah berbendapat nilai ketuhanan meliputi :

- a. Nilai beriman dan Bertaqwa, nilai ini diartikan sebagai perilaku yang selalu melakukan hal yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat, terbiasa berdoa ketika hendak dan sebelum melakukan sesuatu,
- b. Nilai Bersyukur, nilai ini diartikan terbiasa memohon doa kepada tuhan, selalu berterima kasih kepada sesama, dan mengucapkan kalimat hamdalah ketika selesai mengerjakan sesuatu,⁴⁴
- c. Nilai pengabdian, nilai ini diartikan dengan terbiasa menolong orang tanpa mengharapkan imbalan kepada orang tersebut,

⁴⁴ Mu'allimah Rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta didik" (Tahdzib Al-Akhlak : Jurnal Pendidikan Islam 5 No.1, 2022), 98.

- d. Nilai Ikhlas, merupakan nilai yang terbiasa membantu dan menolong orang tanpa pamrih,
- e. Nilai taat, merupakan nilai yang terbiasa taat kepada orang tua, guru, serta perintah agama.
- f. Nilai tawakkal, nilai ini didefinisikan selalu mengingat Allah dan menyerahkan urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin.

2. Nilai Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan adalah hubungan manusia dengan alam sekitar, dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Abdul Majid dan Dian Indayani dikutip Mu'allimah Rodhiyana berpendapat bawa nilai kemanusiaan meliputi :

- a. Nilai amanah yang didefinisikan dapat dipercaya oleh orang dan selalu memegang amanah serta tidak pernah mengingkari janji
- b. Nilai amal shaleh yang ditunjukkan dengan kesehariannya selalu berperilaku baik terhadap sesamanya.
- c. Nilai bertanggung jawab yang ditunjukkan dengan sikap selalu menepati janji dan menuntaskan tugas dengan waktu yang ditentukan.⁴⁵
- d. Nilai jujur yang ditunjukkan dengan sikap berbicara dengan kata yang sebenarnya.

⁴⁵ Mu'allimah Rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peseta didik" (Tahdzib Al-Akhlak : Jurnal Pendidikan Islam 5 No.1, 2022), 98.

- e. Nilai pemaaf yang ditunjukkan dengan sikap selalu memaafkan kesalahan orang lain dan tidak pernah dendam dengan sesamanya.
- f. Nilai adil ditunjukkan dengan sikap profesional dalam bekerja dan tidak pernah curang.⁴⁶

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Internal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal

ini, diantaranya adalah :

a. Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri

⁴⁶ Mu'allimah Rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peseta didik" (Tahdzib Al-Akhlak : Jurnal Pendidikan Islam 5 No.1, 2022), 99.

merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.⁴⁷

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi, jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.⁴⁸

b. Adat atau Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi

⁴⁷ Heri Gunawan, *Buku Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022), 21.

⁴⁸ Heri Gunawan, *Buku Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022), 21.

kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.⁴⁹

c. Kehendak/ Kemauan

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berkarakter (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.⁵⁰

d. Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (dlamir). Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk

⁴⁹ Heri Gunawan, *Buku Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 22.

⁵⁰ Heri Gunawan, *Buku Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022), 22.

mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus didik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.⁵¹

e. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

b. Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya

c. Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.⁵²

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang dapat mempengaruhi karakter manusia, juga terdapat faktor eksternal di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

⁵¹ Heri Gunawan, *Buku Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022), 23.

⁵² Heri Gunawan, *Buku Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022), 22.

Ahmad Tafsir yang dikutip Heri Gunawan menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non-formal.

Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formasi yang ada pada masyarakat.⁵³

b. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan

⁵³ Heri Gunawan, *Buku Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022), 23.

alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian.

1. Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

2. Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.⁵⁴

3. Salat Duha

a. Pengertian Salat Duha

Salat adalah salah satu rukun islam yang kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima rukun diantaranya adalah shalat, Maka barang siapa yang menunaikan sholat, maka ia

⁵⁴ Heri Gunawan, *Buku Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022), 24.

mendirikan agama islam, dan barang siapa yang melalaikan sholat, maka ia meruntuhkan agama islam. Salat secara etimologi yaitu do'a, sedangkan secara terminologi artinya beberapa perkataan dan perlakuan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan beberapa syarat tertentu. Dalam agama islam ibadah salat terbagi menjadi dua yakni :

- 1) Salat Wajib. Merupakan ibadah salat yang dilaksanakan satu hari satu malam sebanyak lima kali yang terdiri dari salat shubuh berjumlah dua rakaat, shoalat dhuhur berjumlah empat rakaat, Salat Asar berjumlah empat rakaat, Salat Maghrib berjumlah tiga rakaat, dan salat isya berjumlah empat rakaat dan hukumnya adalah wajib.
- 2) Salat Sunnah. Merupakan salat tambahan yang apabila dilaksanakan memperoleh pahala, namun jika tidak dilaksanakan tidak mendapat dosa. Contoh ibadah salat sunnah adalah salat tahajud, salat istiqo', salat gerhana, dan salat duha. Pembahasan dan penelitian ini mengenai salat sunnah yakni salat duha.⁵⁵

Salat sunnah duha merupakan salat yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, Maka dari itu mengetahui dan melaksanakan salat duha merupakan suatu kebaikan bagi seseorang. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

⁵⁵ Faqih Purnomosidi, Widiyono, Anniez Rahmawati Musslifah, *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis dengan Salat Duha* (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2022), 16.

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا ابْنَ آدَمَ لَا تَعْجِزْ عَنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَكْفِكَ آخِرَهُ

Artinya: “Allah Ta’ala berfirman: Wahai anak Adam, janganlah engkau tinggalkan empat raka’at salat di awal siang (di waktu Duha). Maka itu akan mencukupimu di akhir siang.” (HR. Ahmad).⁵⁶

Waktu yang *afdhol* untuk melaksanakan salat duha adalah pada pagi hari sekitar jam 07.00 sampai jam 10.00 waktu setempat. Jumlah rakaatnya berjumlah dua rakaat paling sedikitnya dan dua belas rakaat paling banyaknya. Manfaat dari salat duha diantaranya supaya dilapangkan dada dalam segala hal, termasuk rejeki. Pada waktu melaksanakan salat duha dianjurkan membaca ayat-ayat surah al-Waqiah, Adh-Duha, Al-Quraisy, As-Syamsi, Al-Kafirun, Al-Ikhlâs.⁵⁷

b. Tata Cara Pelaksanaan Salat Duha

Mengenai tata cara melaksanakan salat duha yaitu dapat dilakukan secara sendiri-sendiri ataupun dilakukan secara berjemaah. Salat sunnah diperbolehkan secara berjemaah maupun munfarid. Namun pilihan yang dianjurkan adalah dilakukan dengan sendiri-sendiri, kecuali pada beberapa salat tertentu mislanya salat ied, salat gerhana, salat tarawih. Dalam hal ini salat duha dianjurkan dikerjakan secara sendiri-sendiri.⁵⁸

⁵⁶ Faqih Purnomosidi, Widiyono, Anniez Rahmawati Musslifah, *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis dengan Salat Duha*, 17.

⁵⁷ Mukhammad Rajin, *Sehat dengan Salat Duha* (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2016), 3.

⁵⁸ Faqih Purnomosidi, Widiyono, Anniez Rahmawati Musslifah, *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis dengan Salat Duha* (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2022), 26.

c. Tata Cara Salat Duha

Tata cara salat duha sebagai berikut :

1. Niat untuk melakukan salat sunnah duha tiap dua rakaat satu salam. Niat tidak perlu dilafadzkan, karena niat sudah diterima meski hanya dalam hati,
2. Membaca surah al- Fatihah,
3. Membaca suarah Asy- Syamsi pada rakaat pertama atau cukup membaca surah al-kafirun jika tidak hafal surah Asy-Syamsi itu,
4. Membaca surah Adh- Duha pada rakaat kedua, atau cukup memca surah al-ikhlas jika tidak hafal surah adh-duha,
5. Rukuk, I'ridal, sujud, duduk dua sujud, tasyahud, dan salam sebagaimana tata cara melaksanakan salat fardhu,

6. Menutup salat duha dengan berdoa

Berikut doa setelah salat Duha.

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَى ضَحَاؤُكَ وَالْبَهَاءُ بِهَآؤُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةُ قُوَّتُكَ
وَالْقُدْرَةُ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةُ عِصْمَتُكَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ
وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا
فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضَحَائِكَ وَبِهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ
وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Artinya : "Ya Allah, apabila rizkiku berada di langit maka mohon turunkanlah, bila di bumi mohon keluarkanlah, bila sulit mudahkanlah, bila jauh dekatkanlah, dan bila haram bersihkanlah, dengan haq Duha-Mu, keindahan-Mu, kebagusan-Mu, kemampuan-Mu, kekuatan-Mu dan

perlindungan-Mu, berikanlah kepadaku apa saja yang engkau berikan kepada hamba-hambamu yang saleh."

7. Salat duha dikerjakan dua rakaat yang berarti setiap dua rakaat harus diakhiri dengan satu kali salam.⁵⁹

d. Keutamaan salat duha

Terdapat beberapa hadits nabi Muhammad tentang keutamaan salat duha, diantaranya yaitu :

1. Salat duha adalah jalan pengharapan kita kepada rahmat dan nikmat Allah sepanjang hari yang akan kita lewati.

Sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

"Wahai anak Adam jangan sekali-kali engkau malas melakukan salat 4 rakaat pada pagi hari niscaya nanti akan kecukupi kebutuhanmu hingga sore hari". (H.R Al-Hakim dan At-Tabrani).

2. Salat duha adalah pelindung kita untuk menangkal siksa api neraka.

Rasulullah bersabda yang berbunyi :

"Barang siapa melakukan salat fajar, kemudian ia tetap duduk di tempat sholatnya sambil berzikir hingga matahari terbit dan melakukan salat 2 rakaat, niscaya Allah SWT akan mengharamkan api neraka menyentuh tubuhnya." (H.R Al-Baihaqi).

3. Salat duha adalah jalan menuju surga.

Rasulullah SAW bersabda yang berbunyi :

"Di dalam surga terdapat pintu yang bernama bab adduha (pintu duha) dan pada hari kiamat nanti akan ada orang yang memanggil, "dimana orang yang senantiasa mengerjakan Salat Duha? ini pintu kamu, masuklah dengan kasih sayang Allah". (H.R At-Tabrani).

⁵⁹ Mukhammad Rajin, *Sehat dengan Salat Duha* (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2016), 6.

4. Mendapat pahala haji dan umrah secara sempurna.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa salat duha memiliki beberapa keutamaan diantaranya adalah sebagai rasa syukur karena bentuk dari sedekah, Allah akan mencukupkan kebutuhan kita, mendapatkan pintu surga, mendapat pahala seperti haji dan umrah.⁶⁰

e. Keistimewaan salat duha

Selain memiliki keutamaan, salat duha juga memiliki beberapa keistimewaan yang bisa memenuhi keberlangsungan kebutuhan hidup seseorang apabila salat duha dilakukan secara istiqomah dan sebagai pelajar muslim yang baik akan selalu bersyukur kepada Allah SWT, mengingat Allah, dan bentuk ketawakalan hamba akan qadha dan qadarnya Allah. A'yunin tahun

2014 mengemukakan beberapa nilai edukasi bagi orang yang istiqomah melaksanakan salat duha, diantaranya sebagai berikut :

a. Menjauhi apa yang diharamkan Allah

Bentuk dari ketaqwaan seseorang kepada Allah adalah mempunyai sikap menaati perintah Allah dan menjauhi seluruh larangan Allah. Ketakwaan akan senantiasa melekat pada jiwa manusia yang menaati perintah Allah baik ibadah sunnah maupun ibadah wajib.

⁶⁰ Faqih Purnomosidi, Widiyono, Anniez Rahmawati Musslifah, *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis dengan Salat Duha* (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2022), 18.

b. Keikhlasan dalam beribadah

Setelah melaksanakan ibadah salat sunnah duha dengan istiqomah, maka akan ditemukan rasa keikhlasan yang akhirnya menjadi suatu perilaku yang baik yang melekat pada diri manusia. Seseorang yang ikhlas dalam beribadah tidak akan mengharap lebih karena merasa dirinya selalu dalam pengawasan Allah.⁶¹

c. Zuhud dunia

Orang senantiasa melakukan salat duha akan memiliki sifat zuhud yakni kemampuan manusia dalam menjaga hati dan tipu daya dunia. Orang yang zuhud terhadap dunia akan tetap bekerja dan berusaha namun keberadaan dunia tidak sedikitpun menguasai hati seseorang dan tidak akan berpaling dari Allah.

Orang yang zuhud memiliki keyakinan bahwa akhirat merupakan tujuan utama.

d. Istiqomah dalam salat duha

Yaitu tetap berada dijalani Allah SWT dan tidak berpaling dari Allah SWT.⁶²

⁶¹ Wahyu Sabilur Rosad, "Pelaksanaan Salat Duha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan" (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr: Vol 9 NO.2 2020, IAIN Purwokerto), 30.

⁶² Wahyu Sabilur Rosad, "Pelaksanaan Salat Duha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan" (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr: Vol 9 NO.2 2020, IAIN Purwokerto), 30.

f. Faktor pendukung Internalisasi Nilai Karakter Religius

Setiap kegiatan pasti mempunyai faktor pendukung untuk mendukung berjalannya suatu kegiatan dengan baik. Menurut Septia Nur Wahidah dan Muhammad Heriyudanta faktor yang mendukung dalam setiap kegiatan, salah satunya antara lain : ⁶³

a. Orang Tua

Orang tua merupakan faktor pendukung dalam internalisasi nilai karakter religius, hal ini karena orang tua senantiasa mengawasi anak ketika di rumah.

b. Guru

Sebagai seorang guru, harus mempunyai sikap teladan yang baik bagi siswanya. Dalam setiap kegiatan guru harus mengawasi dan turut andil dalam jalannya kegiatan tersebut. Suatu kegiatan akan berjalan dengan maksimal apabila faktor pendukung turut andil dalam kegiatan tersebut.

c. Siswa

Peserta didik merupakan salah satu pendukung dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai religius. Hal ini dikarenakan peserta didik yang memiliki kesadaran untuk melakukan kebaikan akan mempengaruhi teman lainnya untuk melakukan kebaikan juga.

⁶³ Septia Nur Wahidah, Muhammad Heriyudanta, “Internalisasi nilai-nilai budaya religius melalui kegiatan keagamaan di MTsN 3 Ponorogo” (Jurnal Studi dan Pendidikan Islam 4 No.1 2021, UNISSULA), 33.

d. Sarana dan Prasarana

Untuk keberlangsungan internalisasi nilai religius yang baik. Maka perlu adanya fasilitas yang memadai dan menunjang pada kegiatan tersebut. Fasilitas tersebut misalnya adalah masjid, sound, microfon, dan sebagainya.⁶⁴

g. Faktor penghambat Internalisasi Nilai Karakter Religius

Dalam suatu kegiatan akan ada faktor yang menghambat jalannya kegiatan tersebut. Diantara faktor yang menghambat kegiatan internalisasi nilai religius menurut Septian Nur Wahidah dan Muhammad Heriyudanta, meliputi :⁶⁵

a. Budaya Globalisasi

Dalam melakukan kegiatan internalisasi religius, tantangan yang dihadapi adalah budaya globalisasi yang marak.

Peserta mengalami kesusahan dalam memahami materi bahkan menentang adanya suatu kegiatan.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar sekolah. Lingkungan sekolah juga mempunyai dampak negatif terhadap internalisasi seperti teman sebaya. Jika teman sebaya berpengaruh buruk maka akan menular ke teman lainnya dan seterusnya.

⁶⁴ Ulfatussyarifah, “*strategi Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Siswa di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak*”, (Skripsi : Universitas Islam Indonesia, 2022) ,66.

⁶⁵ Septia Nur Wahidah, Muhammad Heriyudanta, “*Internalisasi nilai-nilai budaya religius melalui kegiatan keagamaan di MTsN 3 Ponorogo*” (Jurnal Studi dan Pendidikan Islam 4 No.1 2021, UNISSULA), 33.

c. Orang Tua

Orang tua selain memiliki dampak positif, juga memiliki dampak negatif untuk internalisasi nilai karakter religius. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap dan kurangnya pendidikan agama, maka akan menjadikan anak memiliki agama yang kurang juga.⁶⁶

d. Sarana Prasarana

Terbatasnya sarana dan prasarana dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran peserta didik, karena sarana prasarana merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran yang lebih optimal. Dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik agar lebih semangat, nyaman dan optimal.⁶⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁶ Al Lisnawati, Auliadi, Febby Nur Adhari, Rika Hanipah, Deti Rostika, “*Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*” (Jurnal Pendidikan Tambusai 7 No.3 2023, Universitas Pendidikan Indonesia), 30988.

⁶⁷ Al Lisnawati, Auliadi, Febby Nur Adhari, Rika Hanipah, Deti Rostika, “*Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*” (Jurnal Pendidikan Tambusai 7 No.3 2023, Universitas Pendidikan Indonesia), 30988.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono tahun 2012 dikutip Syafrida Hafni Sahir dalam bukunya, mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan langkah ilmiah untuk memperoleh suatu data dengan tujuan serta manfaat.⁶⁸ Berdasarkan judul yang telah diangkat oleh peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitiannya tidak menggunakan angka-angka maupun rumus, tapi didalamnya memuat isi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan data yang didapat untuk menggali terkait internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember.⁶⁹ Pada tahapan ini akan diperinci beberapa teknis metode yang dipakai dalam penelitian.

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berhubungan dengan penilaian subyektif dari pendapat, sikap dan perilaku. Pendekatan kualitatif ini menghasilkan hasil yang baik dalam wujud *non*-kuantitatif. Pendekatan ini umumnya menggunakan teknik wawancara kelompok fokus, teknik proyektif dan

⁶⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Buku Metodologi Penelitian*, 1.

⁶⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 2021, 47.

wawancara mendalam.⁷⁰ Sehingga pada penulisan skripsi akan disajikan data berupa deskriptif.

Sedangkan jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan dalam bentuk gambar, kata-kata dan bukan dalam bentuk angka-angka. Hal tersebut dikarenakan karena adanya penggunaan metode kualitatif. Selain itu, segala data yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti.⁷¹

Pemilihan metode pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis, menggambarkan dan menyimpulkan hasil data. Penggunaan metode ini juga dapat mempermudah peneliti karena sesuai dengan sifat masalah penelitian yakni tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Salat Duha Berjemaah di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini terletak di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jl. Dharmawangsa No.142, Krajan, Kaliwining, Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian disekolah ini karena terdapat beberapa alasan, antara lain :

1. Pemilihan MTs Annuriyyah yang terletak di Jl. Dharmawangsa No.142, Krajan, Kaliwining, Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian karena akan mempermudah proses peneliti dalam melakukan

⁷⁰Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. *“Metode Penelitian Kualitatif”* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 3.

⁷¹Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. *“Metode Penelitian Kualitatif”*, 12.

penelitian. Hal ini dikarenakan keterbukaan lembaga dalam memberikan izin penelitian.

2. MTs Annuriyyah Kaliwining Jember merupakan Madrasah yang berbeda dengan madrasah lainnya. Hal ini dikarenakan sekolah MTs Annuriyyah ini berada dalam naungan pondok pesantren. Jadi Internalisasi karakter religius merupakan hal yang sangat penting dan menjadi program utama dalam program sekolah.
3. Kegiatan salat duha berjemaah merupakan program utama yang wajib dilaksanakan setiap pagi yang didalamnya dilaksanakan doa dan kajian keagamaan setelah salat duha.

Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Annuriyyah ini karena beberapa alasan yang telah dipaparkan diatas.

C. Subjek Penelitian

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yakni peneliti melakukan penilaian terhadap siapa saja yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Misalnya individu yang dianggap paling tahu terhadap apa yang peneliti ingin ketahui sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi objek atau keadaan yang diteliti, Maka dari itu, pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak.⁷² Pemanfaatan teknik *purposive sampling* ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana internalisasi nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah.

⁷² Ahmad Fauzy, "Metode Sampling" (Banten: Universitas Terbuka, 2019), 25.

Adapun informan yang memberikan informasi dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu Umi Hanik, SH. (Kepala Sekolah MTs Annuriyyah Jember)

Karena menjadi penentu dalam segala kegiatan keagamaan. Peneliti menanyakan tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah Jember.

2. Ibu Miftahul Khoiroh S.Pd.I (Waka Kesiswaan)

Karena mempunyai tugas melakukan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah. Peneliti menanyakan tentang apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah Jember.

3. Ibu Miftahul Khoiroh S.Pd.I (Guru Agama)

Karena sebagai pemantau kedisiplinan kegiatan ibadah peserta didik. Peneliti menanyakan tentang apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah Jember.

4. Bapak Shohibul Kirom S.Pd. I (Waka Kurikulum dan Dokumenter)

Karena sebagai dokumenter yang aktif dalam mendokumentasikan setiap acara. Peneliti menanyakan tentang apa saja kegiatan yang mendukung internalisasi kegiatan salat duha.

5. Peserta didik

Karena menjadi objek internalisasi karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah. Peneliti bertanya kepada beberapa siswa muslim tentang apakah dampak yang kalian rasakan diadakannya kegiatan salat duha berjemaah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, data adalah bagian yang terpenting. Maka dalam mengumpulkan data peneliti akan mempertimbangkan tingkat keefisien dan tingkat kesesuaian teknik dalam menganalisis dan mengumpulkan data tersebut.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Penelitian ini memakai data primer dan data sekunder. Informasi primer diperoleh menggunakan teknik triangulasi sumber, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber lain contohnya dari buku ataupun jurnal. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan oleh peneliti antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah teknik untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan panca indra. Peneliti membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat setelah melakukan observasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih *realistis* dan detail mengenai suatu situasi ataupun kejadian.⁷³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti datang ke tempat observasi untuk melakukan pengamatan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

⁷³ Mohammad Wasil, “*Buku Metode Penelitian Kualitatif*” (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi 2022), 21.

Adapun data yang didapatkan melalui observasi ini yaitu:

- a. Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah Jember.
 - b. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah Jember.
 - c. Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah Jember.
2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada sumber informasi mengenai topik penelitian secara langsung. Wawancara berguna pada saat peneliti ingin mengetahui pengalaman ataupun pendapat informan tentang sesuatu secara mendalam.⁷⁴ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yakni wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan.

Adapun data yang didapat pada teknik wawancara ini, antara lain :

- a. Proses internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah Jember.
- b. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah Jember.
- c. Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah Jember.

⁷⁴ Mohammad Wasil, “*Buku Metode Penelitian Kualitatif*” 21.

3. Dokumentasi

Seperti melakukan sebuah pengamatan, dokumentasi merupakan unsur dari penelitian yang biasanya ditemukan pada penelitian yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dokumentasi ialah suatu aktivitas dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk visual.⁷⁵

Adapun data yang didapat melalui dokumentasi ini adalah :

- a. Dokumen tentang kegiatan salat duha berjamaah di MTs Annuriyyah Jember
- b. Dokumen maupun foto-foto yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan usaha yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengelompokkan data, memilah-milah data menjadi satuan yang bisa dikelola, mencari dan menemukan pola, mensistensiskannya, menemui apa yang penting dan membuat kesimpulan. Sebelum menarik kesimpulan peneliti terlebih dahulu menganalisis sesuai dengan tahapan-tahapan yang digunakan.

Prosedur analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono yang dikutip dari pendapat Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dilakukan melalui beberapa

⁷⁵ Mohammad Wasil, "Buku Metode Penelitian Kualitatif", 24.

langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data-data dan beberapa informan terlebih dahulu, setelah data-data terkumpul maka dilakukan analisis data guna mengetahui apa saja hasil dari data tersebut.⁷⁶

2. Reduksi Data

Analisis data melalui reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang penting dari data yang telah dikumpulkan, mengelompokkan data berdasarkan huruf kecil, huruf besar, dan angka. Setelah mereduksi data akan menghasilkan gambar yang lebih nyata dan mempermudah pebeliti dalam mengumpulkan suatu data.⁷⁷

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yakni penyajian data. Penyajian yang berbentuk bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat bisa digunakan pada penelitian kualitatif. Setelah menyajikan data, maka akan lebih mudah mengerti terhadap apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya setelah mengetahui apa yang telah dimengerti.⁷⁸

4. Penarikan Kesimpulan (conclusion drawing)

Tahapan terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan. Tahapan ini digunakan setelah menganalisis semua data yang

⁷⁶ Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 144-146.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 247

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 249..

ditemukan dan mencari alasan serta penyebab dari setiap kejadian yang terjadi selama proses penyelidikan. Validitas penelitian yang ditemukan dan dampak positif yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut kemudian diverifikasi dan dicatat. Untuk menarik suatu kesimpulan, maka diperlukan bukti-bukti yang konsisten dan kuat yang dapat mendukung dan membentuk dugaan sementara sehingga kesimpulan yang diperoleh benar dan kuat.⁷⁹

F. Keabsahan Data

Supaya data penelitian kualitatif ini bisa dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Dalam hal ini peneliti memakai teknik triangulasi.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi karena peneliti ingin mengecek data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.

Peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kualitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber namun dengan teknik yang sama.⁸⁰ Dalam hal ini, untuk menguji kredibilitas data dalam penelitiannya peneliti berupaya membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru fikih, peserta didik MTs Annuriyyah Jember.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 252.

⁸⁰ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dapat digunakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, ataupun kuesioner.⁸¹

Alasan peneliti memilih triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji data yang telah diperoleh oleh peneliti telah valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga data yang telah diperoleh diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap ini peneliti akan menjelaskan secara runtut proses kegiatan selama melakukan penelitian. Untuk mengetahui proses yang akan dilakukan peneliti, maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian dari awal hingga akhir. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Pada tahap ini terdapat enam tahapan yang akan ditempuh peneliti meliputi:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan sebuah masalah yang nantinya akan digunakan untuk judul penelitian. Setelah itu lanjut pada pengajuan judul yang disetujui oleh Bapak Dr. Gunawan, S.Pd.I., selaku dosen pembimbing akademik. Kemudian

⁸¹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 95.

dari permasalahan tersebut diangkat menjadi judul penelitian lalu membuat mini proposal yang kemudian dikonsultasikan kepada Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam untuk menyetujui judul tersebut yang kemudian akan dilanjutkan ke dosen pembimbing, yakni Bapak Aminullah, S.pd., M.Pd.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lokasi penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih adalah Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember.

c. Mengurus perizinan penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian yang resmi. Oleh karena itu, peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik yang ditandatangani oleh Wakil Dekan Akademik Bapak Mashudi, yang kemudian diserahkan pada pihak lembaga tempat penelitian yakni pada Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Jember.

d. Melakukan *survey* kondisi lapangan

Setelah melakukan perizinan pada pihak lembaga dan mendapat respon yang baik, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian dan kondisi lingkungan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam proses mencari data.

e. Memilih informan

Setelah melakukan *survey*, peneliti memilih beberapa informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Fikih, Waka Kesiswaan, Peserta didik serta elemen-elemen yang ada di sekolah tersebut sehingga diharapkan dapat memberi informasi dari penelitian ini.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah melewati beberapa tahapan diatas, maka sampailah pada tahap menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku-buku terkait judul penelitian, kamera dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lapangan. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan dirinya baik dari mental dan fisiknya.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara runtut data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara mengelompokkan data dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilah mana yang penting kemudian membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Pada tahapan ini adalah tahapan terakhir dari proses penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Tujuan pada analisis

data yakni membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data tersusun rapi dan memiliki makna.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah merupakan Sekolah Tingkat Menengah Pertama berbasis Islam yang terletak di Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Pendidiran Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah tidak terlepas dari peran KH. Nurul, KH. Habrul Bahri, Kyai Fahrur Rozi, dan Kyai Ramli selaku pengasuh Pondok Pondok Pesantren. Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah tergabung dalam naungan Pondok Pesantren Annuriyyah yang merupakan Lembaga Pendidikan dengan memfokuskan kajian kitab-kitab kuning. Seiring dengan perkembangan inovasi pendidikan dan perhatian orang tua atau wali murid dari wilayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang begitu pesat, pemikiran inovatif perlu dilakukan, maka pada tahun 1982 muncul gagasan awal pendirian Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah, yang diharapkan santriwati Pondok Pesantren Annuriyyah mampu menguasai ilmu agama islam dan mempunyai bekal dalam pengabdian di Masyarakat berupa ijazah formal, yang sebelumnya santriwati Pondok Pesantren Annuriyyah harus menempuh Kelompok Belajar (Kejar) paket Pendidikan untuk mendapatkan ijazah formal.

Sehingga pada tanggal 14 April 1983 sesuai Surat Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia No. 593 Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah secara resmi didirikan dengan tetap memfokuskan

pembelajaran ilmu agama islam. Dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah para siswi akan lebih optimal dalam pembelajaran ilmu agama islam, ilmu alquran, dan mampu meningkatkan kualitas dalam pengabdian di masyarakat. Hingga saat ini Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah memiliki 159 siswa dan 19 guru yang terdiri dari 10 orang guru Sertifikasi dan 9 orang guru Non Sertifikasi. Data selengkapnya akan disajikan di Lampiran.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam penelitian tentu membutuhkan data sebagai penguat dalam penelitian. Dalam hal ini akan disajikan beberapa data yang sesuai dengan metode penelitian dan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas. Setelah itu data tersebut akan dijabarkan secara detail yang akhirnya akan menjadi data yang akurat. Sebagaimana yang telah dicantumkan pada bagian metode penelitian di atas, bahwasannya peneliti menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data, diantaranya yaitu observasi, wawancara, yang kemudian di perkuat dengan dokumentasi.

Berikut merupakan penyajian data dan analisis hasil temuan penelitian terkait internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah Jember :

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Salat Duha di MTs Annuriyyah Jember

Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah merupakan Sekolah Tingkat Menengah Pertama berbasis Islam yang terletak di Desa Kaliwining,

Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. MTs Annuriyyah memberlakukan peraturan kegiatan salat duha berjemaah setiap pagi hari. Pelaksanaan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah ditetapkan sejak tahun 2002-an ketika siswa yang tidak bermukim di Pesantren dikatakan tidak sedikit jumlahnya, maka dari itu perlu adanya pemberlakuan kegiatan salat duha berjemaah di Madrasah, hal ini merupakan upaya yang dilakukan agar tidak hanya siswi yang bermukim di Pesantren saja yang melakukan pembiasaan kegiatan salat duha berjemaah namun siswi yang tidak bermukim juga ikut serta melakukan kegiatan salat duha berjemaah di Madrasah. Ibu Umi Hanik, S.H. Selaku Kepala Sekolah mengatakan :

Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah itu sekolah yang dalam naungan pondok pesantren. Nah pada mulanya kegiatan salat duha itu hanya dilakukan di Pesantren yang diikuti oleh para santriwati saja, namun lama-kelamaan di MTs Annuriyyah ini jumlah siswi yang tidak bermukim di Pesantren bertambah banyak. Sekitar tahun 2002 kalo ga salah kegiatan salat duha ini mulai dilakukan di MTs Annuriyyah.⁸²

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari wawancara yang kemudian ditegaskan dengan observasi, peneliti mengungkapkan bahwasannya MTs Annuriyyah merupakan Madrasah yang berdiri dalam naungan Pondok Pesantren, MTs Annuriyyah mempunyai beragam kegiatan dalam internalisasi nilai religius bagi para siswi salah satunya kegiatan salat duha yg sudah dilakukan sejak 20 tahun yang

⁸² Ibu Umi Hanik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 25 Februari 2024

lalu. Kegiatan salat duha yang awalnya dilakukan oleh sebagian santri pondok, kini telah dilaksanakan oleh seluruh siswi MTs Annuriyyah.⁸³

Pelaksanaan kegiatan salat duha berjemaah merupakan salah satu program utama yang diadakan Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah untuk membentuk nilai karakter religius pada siswa. Hal ini dikarenakan agar siswa MTs Annuriyyah mempunyai rasa cinta sebagai seorang hamba kepada tuhan dan kebergantungan melakukan ibadah sunnah untuk memohon hanya kepada sang khaliq tuhan pencipta alam.

Guru Agama, Ibu Miftakhul Khoiroh, S.Pd. menuturkan :

Selain ibadah wajib yang harus kita kerjakan, ibadah sunnah juga harus kita biasakan agar anak-anak terbiasa dan mempunyai cinta yang mendalam kepada Allah dan Rasulnya. Ibadah salat duha ini juga banyak keistimewaan dan keutamaannya mbak, diantaranya yaitu kita bisa menuju jalan rahmat Allah, jalan yang diridhai Allah, selain itu salat duha juga dapat menyangkal kita dari siksa api neraka. Oleh karena itu, siswi-siswi disini diajarkan terbiasa melakukan salat duha, seperti itu.⁸⁴

Berdasarkan wawancara yang memperoleh data di atas, peneliti mengamati bahwasannya siswi di MTs Annuriyyah diajarkan oleh guru untuk terbiasa melakukan salat sunnah seperti salat duha. Hal ini dilakukan agar dalam jiwa siswa mempunyai nilai karakter religius yang mendalam.⁸⁵

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyatakan bahwa para siswi yang mengikuti kegiatan salat sunnah dalam hal ini salat duha diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, kedisiplinan dan ketaqwaan

⁸³ Hasil Observasi Peneliti, Jember, 25 Februari 2024.

⁸⁴ Ibu Umi Hanik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 26 Februari 2024.

⁸⁵ Hasil Observasi Peneliti, Jember, 25 Februari 2024.

dalam beribadah kepada Allah. Pembiasaan diri para siswi melalui kegiatan salat duha dapat meningkatkan kesadaran akan kewajiban dalam beribadah. Dengan membimbing siswi agar mempersiapkan diri sebelum waktu salat tiba, memastikan para siswi sudah membersihkan diri dengan berwudhu dengan baik dan memakai pakaian yang rapi dan yang dibutuhkan merupakan bentuk disiplin ibadah yang akan menambah perasaan taat dan taqwa kepada Allah yang didasari oleh peraturan agama.

Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan salat duha yang dilaksanakan secara berjemaah ini memiliki beberapa langkah yang meliputi persiapan salat duha, pelaksanaan salat duha, dan kegiatan pasca salat duha. Kepala Sekolah MTs Annuriyyah, Ibu Umi Hanik, S.H. menjelaskan :

Pelaksanaan salat duha dimulai pada jam 07.30 Setelah melakukan apel bersama dengan membaca asmaul husna secara bersama sambil berjabat tangan, selanjutnya para siswi diharuskan bergegas ke tempat wudhu dan mengantri untuk mengambil air wudhu. Setelah selesai berwudhu para siswi langsung ke musholla dan duduk sesuai saf dengan rapi. Pada saat menunggu imam datang para siswi membaca sholawat kepada Rasulullah yang dikordinir oleh petugas osim yang piket hari itu. Kemudian setelah salat duha empat rakaat dua salam para siswi serta para guru membaca surah al - Waqiah dan membaca doa setelah salat duha. Setelah selesai pelaksanaan salat duha para siswi diharuskan bergegas ke kelasnya masing-masing untuk membaca surat-surat pendek bersama.⁸⁶

⁸⁶ Ibu Umi Hanik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 28 Februari 2024.

Hal tersebut senada dengan dokumentasi berikut :



Gambar 4.1
Dokumentasi Kegiatan Salat Duha Berjemaah⁸⁷

Gambar di atas menjelaskan siswi Annuriyyah dengan gurunya yang sedang melakukan salat duha berjemaah yang dilakukan sekitar jam 07.30 WIB dan bertempat di Musholla MTs Annuriyyah.

Terdapat beberapa proses yang digunakan guru dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter religius, antara lain :

Pertama Peneladanan. Dalam kegiatan salat duha berjemaah, yang melaksanakan tidak hanya dari siswinya saja melainkan dari segenap elemen yang ada di Madrasah. Ibu Umi Hanik, S.H. selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa :

Saya mewajibkan semua jajaran uztadzah untuk mengikuti dan mengoordinir salat duha berjemaah bersama para siswi dan dibantu dengan petugas osim yang piket pada hari itu. Hal ini saya lakukan agar para siswi bisa menyontoh perilaku dari para gurunya, karena tugas guru bukan hanya menyalurkan ilmunya saja namun juga menjadi teladan bagi para siswinya.⁸⁸

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menyatakan bahwa dalam proses internalisasi karakter

⁸⁷ Dokumentasi foto kegiatan salat duha berjemaah, Jember, 29 Februari 2024.

⁸⁸ Ibu Umi Hanik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 26 Februari 2024.

melalui kegiatan salat duha berjemaah dilakukan oleh semua elemen yang ada di Madrasah yang meliputi guru dan siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa termotivasi dan mempunyai semangat yang tinggi dalam menjalankan ibadah salat duha.⁸⁹

Dalam proses peneladanan terdapat nilai karakter religius dalam aspek ketuhanan yang diperoleh siswa MTs Annuriyyah yakni nilai beriman dan nilai bersyukur. Ibu Miftakhul Khoiroh, S.Pd selaku Waka Kesiswaan menjelaskan :

Salah satu cara yang dilakukan oleh Madrasah kita dalam menanamkan nilai karakter religius melalui salat duha ya dengan diterapkan keteladanan, jadi nanti siswa dapat meniru gurunya untuk berperilaku yang baik pula. Nah ini terbukti dengan adanya sikap siswa yang mencerminkan nilai karakter religius seperti siswa disini terbiasa melakukan hal yang bermanfaat untuk dunia juga untuk akhirat, mbak. Selain itu siswa MTs Annuriyyah juga terbiasa memohon apapun hanya kepada Allah.⁹⁰

Dari uraian di atas, peneliti menyatakan bahwasannya internalisasi nilai-nilai karakter di MTs Annuriyyah melalui kegiatan salat duha berjemaah salah satunya menggunakan proses peneladanan yang ditunjukkan dengan sikap seorang guru turut andil, mengawasi dan mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan salat duha berjemaah. Hal tersebut dilakukan karena seorang guru diharuskan menjadi teladan yang baik bagi para siswinya agar siswi dapat menyontoh perilaku guru yang baik tersebut kemudian siswi akan

⁸⁹ Hasil Observasi Peneliti, Jember, 25 Februari 2024.

⁹⁰ Ibu Miftakhul Khoiroh, diwawancarai Peneliti, Jember, 26 Februari 2024.

termotivasi dan mempunyai semangat yang tinggi dalam menjalankan ibadah salat duha.

Salah satu hasil yang di dapat setelah melakukan proses keteladanan yakni memiliki karakter religius dalam aspek nilai ketuhanan meliputi nilai beriman dan bertaqwa yang di cerminkan melalui sikap siswa MTs Annuriyyah terbiasa melakukan hal yang bermanfaat untuk dunia serta akhirat seperti terbiasa melakukan salat duha berjamaah pada waktu pagi hari, selalu berdoa ketika hendak dan sebelum melakukan sesuatu seperti membaca basmalah sebelum memulai pembelajaran dan hamdalah setelah selesai pembelajaran. Nilai bersyukur yang dicerminkan siswa MTs Annuriyyah melalui sikap terbiasa memohon doa kepada Allah, selalu berterima kasih dan bersyukur terhadap apa yang diberikan oleh Allah.

Adapun bagi siswa yang tidak mengikuti salat duha karena sedang haid diharuskan menuju pendopo untuk membacara rattibul haddad secara bersama-sama. Guru Agama, Ibu Miftakhul Khoiroh, S.pd. menuturkan :

Para siswi yang sedang berhalangan diharuskan bergegas ke Pendopo Madrasah dengan membawa majmu' untuk membaca rattibul haddad secara bersama yang dipimpin oleh para ustadz secara bergantian.⁹¹

Hal tersebut senada dengan penuturan Ibu Umi Hanik, S.H.

yang menjelaskan :

Adapun Ustadzah yang berhalangan mengikuti salat duha maka harus mengikuti dan mengordinir para siswinya untuk segera ke

⁹¹ Ibu Miftakhul Khoiroh, diwawancarai Peneliti, Jember, 26 Februari 2024.

Pendopo Madrasah guna membaca rattibul haddad bersama. Para uztadzah pada saat mengoordinir juga dibantu oleh petugas osim yang piket pada hari itu untuk menata para siswi agar duduk dengan rapi dan khidmat saat membaca ratibul haddad.⁹² Berdasarkan wawancara dan observasi yang diperoleh data di

atas, peneliti mengatakan bahwasannya siswi yang berhalangan diharuskan membaca rattibul haddad secara bersama di pendopo MTs Annuriyyah. Pembacaan rattibul haddad tersebut dipimpin oleh guru laki-laki dengan cara bergantian sesuai dengan jadwal piket yang telah dibuat.⁹³

Hal tersebut senada dengan dokumentasi berikut :



Gambar 4.2

Dokumentasi Kegiatan Pembacaan Rattibul Haddad⁹⁴

Gambar di atas merupakan para siswi MTs Annuriyyah yang berhalangan salat duha sedang melakukan pembacaan rattibul haddad secara bersama di Pendopo MTs Annuriyyah yang di pimpin oleh Guru laki-laki MTs Annuriyyah. Kegiatan tesebut dilakukan pada saat sebagian siswi MTs Annuriyyah sedang melakukan kegiatan salat duha berjemaah.

⁹² Ibu Umi Hanik, diwawancari Peneliti, Jember, 26 Februari 2024.

⁹³ Hasil Observasi Peneliti, Jember, 26 Februari 2024.

⁹⁴ Dokumentasi kegiatan pembacaan rattibul haddad, Jember, 29 Februari 2024.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwasannya beberapa siswi yang berhalangan juga memiliki kegiatan tersendiri, yakni pembacaan rattibul haddad secara bersama yang dilaksanakan di Pendopo dan dipimpin oleh Guru laki-laki. Adapun Guru perempuan yang berhalangan juga ikut serta melaksanakan pembacaan rattibul haddad secara bersama dan mengoordinir siswa untuk duduk dengan rapi dan khidmat. Hal tersebut merupakan upaya guru menjadi teladan yang baik bagi para siswanya, dimana para guru juga turut andil dan berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di Madrasah.

Kedua Pembiasaan. Kegiatan salat duha berjemaah ini juga memperoleh apresiasi dan antusias yang sangat baik dari siswa. Anisa Ramadhani salah satu siswi kelas VIII menuturkan bahwa :

Kegiatan salat duha menurut saya sangat menyenangkan karena saya tidak hanya diajar dan belajar dikelas saja, namun saya juga mempraktikkan di musholla jadi saya tidak mudah bosan karena harus di kelas terus.⁹⁵

Hal tersebut senada dengan perkataan Zahrotul Mufidah, salah satu siswi kelas VII yang menuturkan :

Setelah menerapkan kegiatan salat duha berjemaah di sekolah, saya jadi terbiasa melakukan salat duha walaupun dirumah, saya juga sekarang sudah hafal bacaan setelah salat duha karena telah terbiasa membacanya.⁹⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi. Peneliti mengamati bahwasannya dengan adanya pembiasaan kegiatan salat duha secara bersama menjadikan siswa dapat memahami dan hafal gerakan serta doa-doa dalam salat duha. Hal ini dikarenakan siswa ini tidak hanya

⁹⁵ Tasya, diwawancarai Peneliti, Jember, 1 Maret 2024.

⁹⁶ Sinta, diwawancarai Peneliti, Jember, 1 Maret 2024.

diajarkan materi secara teori saja namun juga dipraktikkan secara bersama-sama.⁹⁷

Salah satu hasil yang di peroleh pada saat melakukan pembiasaan adalah siswa mempunyai nilai karakter religius dalam aspek ketuhanan meliputi taat dan tawakkal. Ibu Miftakhul khoiroh S. Pd. Menuturkan :

Setelah melakukan pembiasaan salat duha ini mbak, terdapat perubahan positif pada siswa MTs Annuriyyah yakni terbiasa taat kepada Allah, guru, dan orang sekitarnya. Selain itu juga siswa MTs Annuriyyah selalu mengingat dan menyerahkan urusan kepada Allah setelah mereka berusaha.⁹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya proses internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha di MTs Annuriyyah diantaranya melalui proses pembiasaan yang merupakan bagian dari proses internalisasi nilai-nilai karakter religius serta memiliki arti suatu kebiasaan melakukan sesuatu dengan berkali-kali. Siswi MTs Annuriyyah diajarkan untuk terbiasa melakukan kegiatan salat duha setiap pagi dengan rutin dan khidmat. Hal ini dilakukan agar siswi tidak hanya melakukan salat duha di madrasah saja, namun juga melakukan kegiatan salat duha dirumah karena sudah terbiasa. Proses pembiasaan merupakan proses yang sangat efektif dalam proses internalisasi nilai, hal ini dikarenakan melalui pembiasaan, dapat melatih anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak dini.

⁹⁷ Hasil Observasi Peneliti, Jember, 28 Februari 2024.

⁹⁸ Ibu Miftakhul Khoiroh, diwawancarai Peneliti, Jember, 26 Februari 2024.

Hasil yang di dapat setelah melakukan proses pembiasaan adalah nilai karakter religius pada aspek ketuhanan, meliputi nilai taat yang dicerminkan siswa MTs Annuriyyah terbiasa taat dan patuh kepada tuhan, guru, serta perintah agama. Nilai tawakkal yang tercermin dalam perilaku siswa MTs Annuriyyah selalu mengingat Allah kemudian menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah setelah berusaha dengan semaksimal mungkin.

Ketiga Pemberian Nasehat dan Motivasi. Proses internalisasi nilai karakter religius pada siswa MTs Annuriyyah melalui kegiatan salat duha berjemaah juga menggunakan metode pemberian nasehat dan motivasi. Ibu Miftakhul Khoiroh. S.Pd. selaku waka kesiswaan menuturkan :

Ketika ada yang ketahuan melanggar aturan seperti tidak melaksanakan salat duha tanpa alasan yang jelas, maka akan ditindak lanjuti sesuai aturan. Biasanya yang pertama dilakukan adalah menghadap kepala sekolah untuk diberi nasehat mbak.⁹⁹

Selain melalui pemberian nasehat, proses internalisasi nilai karakter religius juga dilakukan melalui proses pemberian motivasi.

Bapak Shohib. S.Pd.I selaku Waka Kurikulum menuturkan :

Terdapat kegiatan yang mendukung kegiatan salat duha ini mbak, yaitu ada kajian keagamaan setelah salat duha, namun kajian tersebut tidak dilakukan secara rutin, kadang sebulan sekali. Nah isi dari kajian tersebut diantaranya membahas tentang pahala salat duha, pentingnya melakukan salat duha.¹⁰⁰

⁹⁹ Ibu Miftakhul Khoiroh, diwawancarai Peneliti, Jember, 27 Februari 2024.

¹⁰⁰ Bapak Shohib, diwawancarai Peneliti, Jember, 01 Maret 2024.

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi berikut :



Gambar 4.3
Dokumentasi Kajian Keagamaan¹⁰¹

Gambar di atas merupakan dokumentasi kegiatan kajian keagamaan yang dilakukan setelah salat duha yang disampaikan Ibu Dra. Habibah tentang pentingnya melakukan ibadah salat duha.

Berdasarkan hasil wawancara yang menghasilkan data di atas, observasi dan diperkuat dengan dekumentasi. Peneliti menyatakan bahwasannya Pelaksanaan kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah menggunakan proses pemberian nasehat serta motivasi. Pemberian nasehat dilakukan pada saat siswa tersebut melanggar peraturan yang ada di Sekolah. Sedangkan pemberian motivasi dilakukan pada saat kajian keagamaan yang biasanya dilakukan setelah salat duha.¹⁰²

Setelah melakukan proses pemberian nasehat dan motivasi, terdapat nilai karakter religius pada aspek kemanusiaan siswa MTs Annuriyyah, yakni nilai amanah dan nilai adil. Ibu Miftakhul Khoiroh, S.Pd. menuturkan :

Pada saat melakukan proses pemberian nasehat dan motivasi, Mbak. Jadi siswa MTs Annuriyyah bisa mempunyai sikap selalu amanah dan tidak pernah mengingkari janji. Siswa MTs

¹⁰¹ Dokumentasi Kajian Keagamaan, Jember, 27 Februari 2024.

¹⁰² Hasil Observasi Peneliti, Jember, 27 Februari 2024.

Annuriyyah juga mempunyai sikap profesional dalam melaksanakan kegiatan, seperti waktunya apel bersama ya apel, waktunya salat duha ya salat duha.¹⁰³

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwasannya internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjamaah di MTs Annuriyyah dilakukan melalui proses pemberian nasehat dan proses pemberian motivasi, dimana proses pemberian nasehat serta motivasi merupakan salah satu proses internalisasi nilai-nilai karakter religius. Proses pemberian nasehat merupakan langkah yang sering dilakukan oleh pendidik karena dalam jiwa manusia terdapat pembawaan yang mudah terpengaruh. Jadi proses pemberian nasehat dan motivasi dilakukan agar siswa memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan suatu kegiatan seperti salat duha berjamaah.

Hasil yang diperoleh setelah melakukan pemberian nasehat dan motivasi yakni memiliki nilai karakter religius dalam aspek kemanusiaan meliputi nilai amanah yang dicerminkan pada perilaku siswa MTs Annuriyyah terbiasa memegang amanah setelah diberikan nasehat dan motivasi serta tidak pernah mengingkari janji. Nilai adil yang dicerminkan pada perilaku siswa MTs Annuriyyah terbiasa profesional dalam setiap kegiatan dan selalu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan di Madrasah seperti mengikuti kegiatan salat duha berjamaah.

Keempat Penegakan Aturan (Hukuman). Proses internalisasi nilai karakter religius pada siswa MTs Annuriyyah melalui kegiatan salat duha

¹⁰³ Ibu Miftakhul Khoiroh, diwawancarai Peneliti, Jember, 26 Februari 2024.

berjemaah juga menggunakan hukuman. Ibu Miftakhul Khoiroh. S.Pd selaku waka kesiswaan menjelaskan :

Jadi kami telah membuat absensi untuk para siswa. Setelah para siswa melakukan kegiatan salat duha berjemaah para siswa harus mengisi absensi agar tahu mana yang salat dan mana yang halangan. Saya juga mengadakan pengecekan siswa yang berhalangan selama sebulan dua kali atau kondisional jika sudah dirasa siswa yang salat sedikit dan siswa yang berhalangan banyak maka kami akan adakan pengecekan siswa yang berhalangan dan melakukan koordinasi dengan petugas osim yang piket. Ketika ada yang ketahuan melanggar aturan maka akan ditindak lanjuti sesuai aturan. Biasanya yang pertama dilakukan adalah menghadap kepala sekolah kemudian diberi hukuman membersihkan halaman sekolah saat ada kegiatan kegiatan bakti sosial.¹⁰⁴

Hal yang sama juga dituturkan oleh Khansa Kumala yang menjabat

ketua osim periode 2023/2024 yang mengatakan :

Saya dan teman-teman osim telah membuat jadwal piket guna membantu para uztadzah untuk melakukan pengecekan terhadap teman-teman yang berhalangan dengan menggunakan kapas selama dua kali dalam sebulan.¹⁰⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Peneliti menyatakan bahwasannya internalisasi nilai karakter religius melalui salat duha juga melalui proses hukuman. Ketika ada siswa yang melanggar aturan seperti tidak melaksanakan salat duha tanpa alasan maka tindakan yang pertama adalah diperintah untuk menghadap kepala sekolah kemudian tindakan yang kedua adalah diberi hukuman berupa membersihkan halaman pada saat kegiatan bakti sosial.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Ibu Miftahul Khoiroh, diwawancarai Peneliti, Jember, 26 Februari 2024.

¹⁰⁵ Rini, diwawancarai Peneliti, Jember, 26 Februari 2024.

¹⁰⁶ Hasil Observasi Peneliti, Jember, 28 Februari 2024

Berikut merupakan dokumentasi buku tertib siswa :

No	Nama Siswa	Tgl	Kejadian	Nilai
1	Annuriyyah	27/02/2024	Tidak melakukan salat duha berjemaah tanpa alasan yang jelas.	0
2	Annuriyyah	27/02/2024	Tidak melakukan salat duha berjemaah tanpa alasan yang jelas.	0
3	Annuriyyah	27/02/2024	Tidak melakukan salat duha berjemaah tanpa alasan yang jelas.	0
4	Annuriyyah	27/02/2024	Tidak melakukan salat duha berjemaah tanpa alasan yang jelas.	0
5	Annuriyyah	27/02/2024	Tidak melakukan salat duha berjemaah tanpa alasan yang jelas.	0
6	Annuriyyah	27/02/2024	Tidak melakukan salat duha berjemaah tanpa alasan yang jelas.	0
7	Annuriyyah	27/02/2024	Tidak melakukan salat duha berjemaah tanpa alasan yang jelas.	0
8	Annuriyyah	27/02/2024	Tidak melakukan salat duha berjemaah tanpa alasan yang jelas.	0
9	Annuriyyah	27/02/2024	Tidak melakukan salat duha berjemaah tanpa alasan yang jelas.	0
10	Annuriyyah	27/02/2024	Tidak melakukan salat duha berjemaah tanpa alasan yang jelas.	0

Gambar 4.4
Dokumentasi Buku Tertib Siswa¹⁰⁷

Gambar di atas merupakan dokumentasi buku tertib siswa yang digunakan untuk mencatat siswa yang melanggar aturan seperti tidak melakukan salat duha berjemaah tanpa alasan yang jelas.

Terdapat nilai karakter religius aspek kemanusiaan yang di dapat setelah melakukan proses penegakan aturan yakni nilai bertanggung jawab dan nilai jujur. Ibu Miftakhul Khoiroh, S.Pd menuturkan:

Terdapat perubahan positif pada siswa MTs Annuriyyah setelah adanya penegakan aturan di madrasah, yaitu siswa disini mempunyai sikap selalu menepati janji, selalu menuntaskan tugas pada waktunya serta terbiasa berbicara dengan seadanya ketika ditanya sudah melakukan salat duha apa belum.¹⁰⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyatakan bahwasannya proses internalisasi nilai-nilai karakter religius di MTs Annuriyyah juga dilakukan melalui proses hukuman yang merupakan salah satu proses internalisasi nilai karakter religius. Salah satu usaha dalam menciptakan suatu kegiatan yang baik adalah dengan adanya

¹⁰⁷ Dokumentasi Buku Absen Siswa, Jember, 27 Februari 2024

¹⁰⁸ Ibu Miftahul Khoiroh, diwawancarai Peneliti, Jember, 26 Februari 2024.

sikap disiplin dan tanggung jawab, maka dari itu diperlukan hukuman dan penegakan aturan dalam suatu kegiatan seperti dalam kegiatan salat duha. Hal tersebut merupakan upaya guru terhadap siswa agar selalu Istiqomah dan tertib dalam melaksanakan kegiatan salat duha berjemaah.

Terdapat nilai karakter religius aspek kemanusiaan yang dimiliki siswa MTs Annuriyyah setelah diberlakukan proses pemberian hukuman meliputi nilai bertanggung jawab yang dicerminkan siswa melalui sikap terbiasa menuntaskan tugas dengan waktu yang telah ditentukan, terbiasa menepati janji setelah berjanji pada gurunya. Nilai jujur yang dicerminkan siswa MTs Annuriyyah terbiasa berbicara dengan kata yang sebenarnya dan seadanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang memperoleh data di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya terdapat beberapa nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah. Internalisasi nilai-nilai karakter religius dibagi menjadi dua macam, yakni nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan. Pemberlakuan kegiatan salat duha berjemaah sangat berdampak bagi siswi-siswi MTs Annuriyyah karena dapat membawa perubahan yang positif bagi siswa MTs Annuriyyah.¹⁰⁹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya sejak dilakukan kegiatan salat duha berjemaah dapat menghasilkan

¹⁰⁹ Hasil Observasi Peneliti, 29 Februari 2024.

perubahan-perubahan karakter yang baik pada siswi secara bertahap. Dengan demikian internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah membuahkan hasil dampak positif bagi siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat proses internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah, diantaranya yakni proses peneladanan yang dilakukan guru MTs Annuriyyah dengan cara turut andil dalam kegiatan salat duha berjemaah. Guru yang baik adalah guru yang dapat menjadi contoh yang baik bagi para siswanya. Guru merupakan seorang teladan bagi para siswanya, maka dari itu selayaknya guru turut andil dalam suatu kegiatan. Guru merupakan orang tua kedua bagi para siswanya jadi selayaknya guru harus berperilaku baik dimanapun berada agar bisa menjadi contoh yang baik untuk siswanya. Guru turut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan salat duha agar guru dapat menjadi tauladan yang baik untuk para siswanya. Kegiatan salat duha di MTs Annuriyyah tidak hanya diikuti oleh para siswanya saja namun seluruh elemen sekolah seperti guru juga turut andil dalam kegiatan salat duha berjemaah. Hal tersebut dilakukan agar siswa termotivasi dan mempunyai semangat yang tinggi dalam menjalankan ibadah salat duha.

Salah satu hasil yang di dapat setelah melakukan proses keteladanan yakni memiliki nilai karakter religius apek ketuhanan

meliputi nilai beriman dan bertaqwa yang di cerminkan melalui sikap siswa MTs Annuriyyah terbiasa melakukan hal yang bermanfaat untuk dunia serta akhirat. Nilai bersyukur yang dicerminkan siswa melalui sikap terbiasa memohon doa kepada tuhan, selalu berterima kasih dan bersyukur terhadap apa yang diberikan oleh tuhan.

Proses pembiasaan yang dilakukan guru terhadap siswi MTs Annuriyyah dengan cara diajarkan untuk terbiasa melakukan kegiatan salat duha berjemaah. Mulai dari persiapan salat duha yakni menuju ke tempat wudhu untuk mengambil air wudhu kemudian bergegas ke musholla, membaca sholawat kepada rasulullah kemudian salat duha sebanyak empat rakaat dua salam setelah itu membaca doa setelah salat duha yang dilakukan setiap hari jam 07.30 WIB secara tertib dan berulang. Hal itu merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk

membiasakan salat duha kepada siswa meskipun siswa berada di rumah, namun siswa tetap melakukan salat duha karena sudah terbiasa. Proses pembiasaan merupakan proses yang efektif dalam internalisasi nilai.

Hal ini dikarenakan dapat melatih anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak dini. Seiring dengan waktu karena telah terbiasa dengan tindakan yang sama dan dilakukan secara berulang, maka akhirnya muncul spontanitas. Untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sama maka siswa tidak lagi memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi. Melalui cara semacam inilah akhlak terbentuk dan menetap dalam diri siswa. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya proses internalisasi

nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha di MTs Annuriyyah diantaranya melalui proses pembiasaan yang merupakan bagian dari proses internalisasi nilai-nilai karakter religius dan memiliki arti suatu kebiasaan melakukan sesuatu dengan berkali-kali.

Hasil yang di dapat setelah melakukan proses pembiasaan adalah nilai karakter religius aspek ketuhanan, meliputi nilai taat yang dicerminkan siswa MTs Annuriyyah terbiasa taat dan patuh kepada tuhan, guru, serta perintah agama. Nilai tawakkal yang tercermin dalam perilaku siswa selalu mengingat Allah kemudian menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah setelah berusaha dengan semaksimal mungkin.

Proses pemberian nasehat dan motivasi yang diberlakukan di MTs Annuriyyah dengan cara memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar aturan tanpa alasan yang jelas. MTs Annuriyyah menerapkan peraturan bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan salat duha berjemaah tanpa ada alasan yang jelas. Peraturan tersebut berupa pemberian nasehat yang di sampaikan oleh kepala sekolah. Upaya tersebut dilakukan oleh guru agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi lagi. Pemberian nasehat merupakan langkah yang sering dilakukan pendidik karena dalam jiwa manusia terdapat pembawaan yang mudah terpengaruh.

Dalam internalisasi nilai karakter religius, MTs Annuriyyah juga menggunakan proses pemberian motivasi yang diadakan dalam

kegiatan kajian keagamaan setelah salat duha. Motivasi adalah dorongan untuk menimbulkan motif dalam diri seseorang. Pelaksanaan kajian keagamaan tersebut dilaksanakan secara kondisional. Upaya tersebut dilakukan agar siswa memiliki semangat tinggi dalam melakukan ibadah.

Hasil yang diperoleh setelah melakukan pemberian nasehat dan motivasi yakni memiliki nilai karakter religius aspek kemanusiaan meliputi nilai amanah yang tercermin pada perilaku siswa MTs Annuriyyah terbiasa memegang amanah setelah diberikan nasehat dan motivasi serta tidak pernah mengingkari janji. Nilai adil yang tercermin pada perilaku siswa MTs Annuriyyah terbiasa bersikap profesional dalam setiap kegiatan dan selalu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan di Madrasah seperti mengikuti kegiatan salat duha berjemaah.

Proses pemberian hukuman merupakan langkah yang dilakukan MTs Annuriyyah dalam melaksanakan kegiatan. Mendidik akhlak juga harus dikaitkan dengan penegakan aturan, sebab ruang lingkup dari disiplin ilmu ini terkait secara langsung dengan sikap dan perbuatan manusia. Dengan melakukan penegakan aturan, maka suatu otoritas akan dan telah memastikan bahwa aturan main untuk setiap orang telah dijaga sedemikian rupa. MTs Annuriyyah menerapkan beberapa penegakan aturan bagi siswa yang melanggar aturan seperti tidak melaksanakan salat duha tanpa alasan yang jelas, maka hukumannya adalah membersihkan

halaman sekolah. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan guru terhadap siswa agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi kesalahannya.

Terdapat nilai karakter religius aspek kemanusiaan yang didapat siswa MTs Annuriyyah setelah diberlakukan proses pemberian hukuman meliputi nilai bertanggung jawab yang dicerminkan siswa dengan sikap terbiasa menuntaskan tugas dan perintah dengan waktu yang ditentukan, terbiasa menepati janji setelah berjanji pada gurunya. Nilai jujur yang dicerminkan siswa MTs Annuriyyah terbiasa berbicara dengan kata yang sebenarnya dan seadanya.

2. Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Salat Duha Berjemaah di MTs Annuriyyah Jember

Setiap pelaksanaan kegiatan pasti memiliki faktor pendukung juga penghambat. Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah merupakan Sekolah Tingkat Menengah Pertama berbasis Islam yang terletak di Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. MTs Annuriyyah memberlakukan peraturan kegiatan Salat Duha berjemaah setiap pagi. Pelaksanaan Salat Duha berjemaah di MTs Annuriyyah ditetapkan sejak tahun 2002. Adapun faktor utama yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat di MTs Annuriyyah adalah kesadaran siswa itu sendiri. Ibu Umi Hanik, S.H. mengungkapkan :

Faktor pendukung dalam kegiatan salat duha ini adalah kesadaran dari dalam siswa itu sendiri dilihat dari antusias para

siswa yang hendak melaksanakan salat duha. Setelah apel bersama, beberapa siswa berlomba-lomba mencari air wudhu supaya tidak mengantri terlalu lama, beberapa siswa bergegas mengambil mukena yang ada di kelasnya. Jadi yang utama dalam setiap kegiatan adalah kesadaran dalam dirinya sendiri.¹¹⁰

Hal tersebut senada dengan dokumentasi berikut :



Gambar 4.5
Faktor Pendukung Kegiatan Salat Duha¹¹¹

Gambar di atas merupakan siswa MTs Annuriyyah yang bergegas mengambil air wudu untuk melaksanakan salat duha berjemaah setelah melakukan kegiatan apel bersama dengan membaca asmaul husna.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara peneliti menyatakan bahwasannya terdapat faktor pendukung dalam jalannya kegiatan salat duha di MTs Annuriyyah yakni kesadaran siswa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat melalui perilaku siswa setelah melakukan apel bersama, siswa kemudian berbondong-bondong untuk mengambil air wudu dengan tujuan tidak mengantri terlalu panjang

¹¹⁰ Ibu Umi Hanik, diwawancarai Peneliti, Jember. 27 Februari 2024.

¹¹¹ Dokumentasi Faktor Pendukung Kegiatan Salat Duha, Jember, 22 April 2024.

yang menyebabkan keterlambatan pada saat kegiatan salat duha.¹¹²

Selain faktor kesadaran siswa dalam menjalankan internalisasi nilai. Guru juga merupakan faktor pendukung dalam jalannya kegiatan salat duha. Guru Agama, Ibu Miftakhul Khoiroh, S.Pd mengatakan :

Menurut saya mbak, guru itu merupakan faktor pendukung dalam terlaksanakannya kegiatan ini mbak, guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya agar siswa itu menyontoh. Dalam suatu kegiatan guru harus memberikan pengarahan dan pengwasan kepada siswa.¹¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyatakan bahwasannya siswa merupakan faktor pendukung dalam internalisasi nilai karakter religius melalui salat duha. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam melakukan kegiatan salat duha dari mulai mengambil air wudhu dengan mengantri sampai selesai salat duha. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah partisipasi guru, hal tersebut dapat diamati saat kegiatan salat duha guru juga turut mengikuti dan mengordinir pada saat kegiatan salat duha berlangsung.¹¹⁴

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor yang mendukung berjalannya internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah diantaranya yaitu faktor kesadaran siswa yang dapat dilihat melalui antusias siswa dalam mengerjakan salat duha dimulai dari persiapan salat seperti mengambil air wudu sampai selesai

¹¹² Hasil Observasi Peneliti, Jember. 27 Februari 2024.

¹¹³ Ibu Miftahul Khoiroh, diwawancarai Peneliti, Jember. 1 Maret 2024.

¹¹⁴ Hasil Observasi Peneliti, Jember. 27 Februari 2024.

salat duha dengan membaca doa bersama dan partisipasi guru yang turut ikut melaksanakan kegiatan salat duha dan mengarahkan agar kegiatan salat duha berjalan dengan baik.

3. Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Salat Duha Berjemaah di MTs Annuriyyah Jember

Dalam suatu kegiatan tidak hanya terdapat faktor pendukung saja, namun juga terdapat faktor penghambat dalam berlangsungnya kegiatan tersebut. Adapun faktor yang menghambat internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai. Ibu Hanik, S.H. selaku kepala sekolah menjelaskan :

Iya jadi terdapat faktor yang dapat menghambat pelaksanaan salat duha yakni kurangnya sarana prasarana yang memadai. Sebenarnya untuk musholla sudah ada, untuk microfon dan sound hanya satu yang dipakai untuk siswa-siswa yang membaca rattibul haddad, kami juga kadang mengalami kendala di tempat wudhu. Jadi, kran air wudhu hanya beberapa dan keluarnya juga sedikit sedangkan siswa nya banyak jadi kadang sampai mengantri panjang, namun hal tersebut bisa diatasi oleh siswa. Jadi terdapat beberapa siswa yang berwudhu terlebih dahulu sebelum berangkat sekolah agar tidak menimbulkan antrian panjang.¹¹⁵

¹¹⁵ Ibu Umi hanik, diwawancarai Peneliti, Jember, 1 Maret 2024.

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi berikut :



Gambar 4.6

Dokumentasi Keadaan Musholla¹¹⁶

Gambar di atas merupakan keadaan musholla MTs Annuriyyah yang tidak ada pengeras suara untuk kegiatan salat duha berjemaah.

Berdasarkan wawancara, dokumentasi, dan observasi peneliti menyatakan terdapat kendala pada saat kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah, diantaranya yakni terbatasnya sarana prasarana.

Hal ini dapat dilihat dalam musholla MTs Annuriyyah tidak ada pengeras suara seperti microfon dan sound untuk kegiatan salat duha karena MTs Annuriyyah hanya menyediakan pengeras suara untuk dipakai kegiatan rattibul hadda bersama.¹¹⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Miftakhul Khoiroh, S.Pd. Selaku guru agama dan waka kesiswaan yang menyatakan :

Untuk faktor penghambat menurut saya hanya pada bagian sarana pra-sarana. Tempat wudhu di MTs Annuriyyah itu terbilang cukup sempit, Mbak. Jadi Krannya cuma sedikit dan keluar airnya pun sedikit. Kendalanya pada saat hendak berwudhu siswi-siswi biasanya sudah antri panjang dan itu

¹¹⁶ Dokumentasi Keadaan Musholla, Jember, 26 Februari 2024.

¹¹⁷ Hasil Observasi Peneliti, Jember, 26 Februari 2024.

menghabiskan waktu, jadi kadang-kadang beberapa siswa berinisiatif untuk berwudhu sebelum berangkat sekolah.¹¹⁸

Hal ini sesuai dengan dokumentasi berikut



Gambar 4.7
Penghambat Kegiatan Salat Duha¹¹⁹

Dari gambar di atas dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat observasi dapat dilihat bahwasannya faktor penghambat internalisasi nilai-nilai religius pada kegiatan salat duha berjamaah di MTs Annuriyyah adalah terbatasnya sarana prasarana seperti tempat wudhu yang memiliki kran yang sedikit dilihat dari jumlah siswi yang mencapai 159 siswi dibandingkan dengan air kran yang hanya berjumlah 3 kran sehingga dapat menghambat proses jalannya kegiatan salat duha yang ditimbulkan dari antrian wudhu terlalu lama dan dapat menimbulkan keterlambatan siswi dalam mengikuti kegiatan jamaah salat duha tersebut.¹²⁰

Berdasarkan paparan data di atas yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, serta dikuatkan dengan adanya dokumentasi. Maka peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat

¹¹⁸ Ibu Miftahul Khoiroh, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 1 Maret 2024.

¹¹⁹ Dokumentasi Sarana Prasarana, Jember, 26 Februari 2024.

¹²⁰ Hasil Observasi Peneliti, Jember, 27 Februari 2024.

internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah adalah terbatasnya sarana prasarana yakni kurangnya pengeras suara dan air kran yang digunakan untuk mengambil air wudu.

C. Temuan penelitian

Berdasarkan pemaparan data yang telah diuraikan diatas, peneliti menemukan temuan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah Jember yang akan diuraikan sebagai pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil temuan

No	Fokus Penelitian	Kompenen	Hasil
1	2	3	4
1	Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Salat Duha Berjemaah Di MTs Annuriyyah Jember	Semua Informan	Terdapat 4 proses : 1. Proses peneladanan yang dilakukan oleh guru terhadap siswi MTs Annuriyyah dengan cara memberikan keteladanan yang baik, yaitu turut serta dalam kegiatan salat duha berjemaah dan menyontohkan perilaku-perilaku yang baik. Hal tersebut dilakukan agar siswa termotivasi dan mempunyai semangat tinggi dalam menjalankan ibadah salat duha yang memperoleh nilai karakter religius aspek ketuhanan meliputi nilai beriman dan bertakwa serta nilai bersyukur. 2. Proses Pembiasaan dilakukan guru dengan cara mengajarkan kepada siswa untuk melakukan kegiatan salat duha berjemaah setiap pagi dengan rutin dan tertib.

			<p>Hal itu merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membiasakan salat duha kepada siswi meskipun siswi sedang berada di rumah yang memperoleh nilai karakter religius aspek ketuhanan meliputi nilai taat dan nilai tawakkal.</p> <p>3. Proses pemberian nasehat dilakukan ketika siswa tidak melaksanakan salat duha tanpa alasan yang jelas maka konsekuensinya adalah dihadapkan kepala sekolah untuk diberi nasehat. Proses pemberian motivasi yang dilaksanakan pada saat kajian keagamaan setelah salat duha. Tema dari kajian keagamaan tentang pentingnya salat duha yang disampaikan oleh guru MTs Annuriyyah. Upaya tersebut dilakukan oleh guru agar siswi memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan ibadah salat duha yang memperoleh nilai karakter religius aspek kemanusiaan meliputi nilai amanah dan nilai adil.</p> <p>4. Proses pemberian hukuman yang dilakukan oleh guru MTs Annuriyyah apabila terdapat siswi yang tidak melaksanakan salat duha tanpa alasan yang jelas. Hukuman ini berupa membersihkan halaman sekolah pada saat kegiatan bakti sosial. Upaya tersebut dilakukan agar siswi merasa jera dan tidak mengulangi lagi yang memperoleh nilai karakter religius aspek</p>
--	--	--	--

			kemanusiaan meliputi nilai bertanggung jawab dan nilai jujur.
2.	Faktor Pendukung Intenalisasi Nilai-Nilai karakter Religius Melalui kegiatan Salat Duha Berjemaah		<p>1. Kesadaran siswa yang dibuktikan melalui antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan salat duha berjemaah yang dapat dilihat setelah melakukan apel dengan membaca asmaul husna secara bersama, siswa MTs Annuriyyah berbondong-bondong ke tempat wudu untuk mengambil air wudu guna mengantisipasi antri panjang yang menyebabkan keterlambatan kegiatan salat duha berjemaah.</p> <p>2. Partisipasi guru MTs Annuriyyah dalam kegiatan salat duha berjemaah bentuk guru menjadi teladan bagi siswa yang dapat dilihat pada saat kegiatan salat duha berlangsung guru MTs Anuuriyyah tidak hanya mengarahkan dan menyuruh siswa saja, namun juga turut terlibat dengan ikut andil kegiatan salat duha dan mengordinir siswa agar kegiatan berjalan dengan tertib.</p>
3.	Faktor Penghambat Intenalisasi Nilai-Nilai karakter Religius Melalui kegiatan Salat Duha Berjemaah		<p>1. Terbatasnya sarana prasarana seperti kurangnya pengeras suara. MTs Annuriyyah hanya menyediakan pengeras suara untuk kegiatan rattibul haddad saaja. Kemudian kurangnya air kran jika dibandingkan dengan jumlah siswa MTs Annuriyyah 3: 159 yang dapat menimbulkan antrian panjang yang akhirnya menyebabkan</p>

			keterlambatan siswa mengikuti kegiatan salat duha berjemaah.
--	--	--	--

D. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data di atas yang didapat dari observasi, wawancara, serta dokumentasi, maka dalam sub bab ini akan dipaparkan pembahasan temuan yang akan dikomunikasikan dengan beberapa teori yang dijadikan tumpuan oleh peneliti.

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius melalui Kegiatan Salat Duha Berjemaah di MTs Annuriyyah Jember

Setelah melakukan kegiatan observasi, wawancara yang menghasilkan data serta diperkuat dengan dokumentasi. Peneliti memperoleh hasil temuan bahwasannya MTs Annuriyyah mewajibkan siswi untuk melaksanakan kegiatan kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah, salah satunya yakni kegiatan salat duha berjemaah. Upaya guru dalam mewajibkan kegiatan salat duha berjemaah agar siswa tersebut memiliki nilai karakter religius yang lebih mendalam. Adapun Proses Internalisasi nilai karakter religius di MTs Annuriyyah melalui kegiatan salat duha berjemaah terdapat beberapa proses, diantaranya adalah :

Proses Keteladanan yang dilakukan guru MTs Annuriyyah untuk berpartisipasi dan ikut andil dalam kegiatan salat duha berjemaah. Guru harus menjadi tauladan yang baik agar dapat dicontoh oleh siswanya. Guru adalah supervisor yang diharuskan mengawasi dan mengarahkan siswanya. Kegiatan Madrasah dapat berjalan dengan baik tidak luput dari

partisipasi dan dukungan guru pada kegiatan tersebut. Maka dari itu MTs Annuriyyah menerapkan proses keteladanan agar siswa meniru perilaku yang telah dicontohkan oleh gurunya.

Temuan tersebut selaras dengan pendapat Septia Nur Wahidah dan Muhammad Heriyudanta yang berpendapat bahwa seorang guru diharuskan menjadi teladan yang baik. Dalam suatu kegiatan guru dituntut untuk selalu mengawasi dan terjun langsung pada kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan maksimal.¹²¹

Salah satu hasil yang di dapat setelah melakukan proses keteladanan yakni memiliki nilai karakter religius aspek ketuhanan seperti nilai beriman dan bertaqwa yang di cerminkan melalui sikap siswa terbiasa melakukan hal yang bermanfaat untuk dunia serta akhirat. Nilai bersyukur yang dicerminkan siswa melalui sikap terbiasa memohon doa kepada tuhan, selalu berterima kasih dan bersyukur terhadap apa yang diberikan oleh tuhan.

Temuan di atas selaras dengan teori yang dikatakan Mu'alimah Rodhiyana yang dikutip dari Abdul Majid dan Dian Andayani bahwasannya terdapat dua macam nilai dalam karakter religius diantaranya adalah nilai ketuhanan yang merupakan hubungan antara manusia dengan tuhan, diantara nilai-nilai tersebut meliputi nilai beriman dan bertaqwa adalah perilaku yang selalu melakukan hal yang

¹²¹ Septia Nur Wahidah, Muhammad Heriyudanta, "Internalisasi nilai-nilai budaya religius melalui kegiatan keagamaan di MTsN 3 Ponorogo" (Jurnal Studi dan Pendidikan Islam 4 No.1 2021, UNISSULA), 33.

bermanfaat untuk dunia dan akhirat, terbiasa berdoa ketika hendak dan sebelum melakukan sesuatu, nilai bersyukur nilai ini diartikan terbiasa memohon doa kepada tuhan, selalu berterima kasih kepada sesama, dan mengucapkan kalimat hamdalah ketika selesai mengerjakan sesuatu.¹²²

Proses pembiasaan yang dilakukan guru terhadap siswi MTs Annuriyyah untuk terbiasa melakukan salat duha berjemaah secara rutin dan tertib setiap hari selain yang dimulai dari persiapan salat duha seperti mengantri dan mengambil air wudhu, pelaksanaan salat duha sebanyak empat rakaat dua salam, kemudian kegiatan setelah salat duha yaitu membaca al- waqiah dan doa setelah salat duha. Hal tersebut merupakan upaya guru terhadap siswi untuk selalu membiasakan salat duha dimanapun berada bukan hanya di Madrasah saja.

Temuan di atas selaras dengan pendapat Mu'allimah Rodhiyana yang berpendapat bahwa metode kebiasaan merupakan metode yang efektif dalam suatu proses internalisasi nilai dikarenakan dengan adanya proses pembiasaan dapat melatih anak untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik.¹²³

Temuan di atas juga diperkuat oleh pendapat Heri Gunawan yang mengatakan salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan

¹²² Mu'allimah Rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta didik" (Tahdzib Al-Akhlak : Jurnal Pendidikan Islam 5 No.1, 2022), 101.

¹²³ Mu'allimah Rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta didik", 98-99.

adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan.¹²⁴

Hasil yang di dapat setelah melakukan proses pembiasaan adalah nilai karakter religius pada aspek ketuhanan, meliputi nilai taat yang dicerminkan siswa MTs Annuriyyah terbiasa taat dan patuh kepada tuhan, guru, serta perintah agama. Nilai tawakkal yang tercermin dalam perilaku siswa selalu mengingat Allah kemudian menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah setelah berusaha dengan semaksimal mungkin.

Temuan di atas selaras dengan teori yang dikatakan Mu'allimah Rodhiyana yang dikutip dari Abdul Majid dan Dian Andayani bahwasannya terdapat dua macam nilai dalam karakter religius diantaranya adalah nilai ketuhanan yang merupakan hubungan antara manusia dengan tuhan, diantara nilai-nilai tersebut meliputi nilai taat yang merupakan nilai yang terbiasa taat kepada orang tua, guru, serta perintah agama, nilai tawakkal, nilai ini didefinisikan selalu mengingat Allah dan menyerahkan urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin.¹²⁵

Proses pemberian nasehat dilakukan ketika siswi MTs Annuriyyah tidak melakukan salat duha tanpa alasan yang jelas maka akan dihadapkan ke Kepala Sekolah untuk diberikan nasehat dan

¹²⁴ Heri Gunawan, "*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*" (Bandung: Alfabeta, 2022), 21.

¹²⁵ Mu'allimah Rodhiyana, "*Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta didik*" (Tahdzib Al-Akhlak : Jurnal Pendidikan Islam 5 No.1, 2022), 101.

arahan. Siswi MTs Annuriyyah juga diberikan motivasi pada saat kajian keagamaan setelah melaksanakan salat duha. Upaya tersebut dilakukan guru agar siswi MTs Annuriyyah memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan ibadah salat duha.

Temuan tersebut selaras dengan pendapat Mu'allimah Rodhiyana yang berpendapat bahwa nasehat merupakan langkah yang sering dilakukan pendidik karena dalam jiwa manusia mempunyai pembawaan yang mudah terpengaruh maka dari itu nasehat sangat diperlukan dalam internalisasi nilai.¹²⁶

Hasil yang diperoleh setelah melakukan pemberian nasehat dan motivasi yakni memiliki nilai karakter religius dalam aspek kemanusiaan meliputi nilai amanah yang dicerminkan pada perilaku siswa MTs Annuriyyah terbiasa memegang amanah setelah diberikan nasehat dan motivasi serta tidak pernah mengingkari janji. Nilai adil yang dicerminkan pada perilaku siswa MTs Annuriyyah terbiasa profesional dalam setiap kegiatan dan selalu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan di Madrasah seperti mengikuti kegiatan salat duha berjemaah.

Temuan di atas selaras dengan teori yang dikatakan Mu'alimah Rodhiyana yang dikutip dari Abdul Majid dan Dian Andayani bahwasannya terdapat dua macam nilai dalam karakter religius diantaranya nilai kemanusiaan adalah hubungan manusia dengan alam

¹²⁶ Mu'allimah Rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta didik" 98-99.

sekitar, dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang meliputi nilai amanah didefinisikan dapat dipercaya oleh orang dan selalu memegang amanah serta tidak pernah mengingkari janji, nilai adil ditunjukkan dengan sikap profesional dalam bekerja dan tidak pernah curang.¹²⁷

Proses pemberian hukuman yang dilakukan oleh guru ketika siswi MTs Annuriyyah melanggar aturan seperti tidak melaksanakan salat duha tanpa alasan yang jelas. Hukuman tersebut berupa membersihkan halaman sekolah pada saat bakti sosial. Hal ini dilakukan supaya siswa jera dan tidak akan mengulangi perbuatan yang siswa tersebut langgar.

Temuan tersebut selaras dengan pendapat Mu'allimah Rodhiyana yang menyatakan bahwasannya diperlukan proses pemberian hukuman dalam setiap kegiatan agar tujuan pembelajaran tercapai dan hukuman tersebut harus setimpal dengan kesalahan yang diperbuat.¹²⁸

Terdapat nilai karakter religius dalam aspek kemanusiaan yang dimiliki siswa MTs Annuriyyah setelah diberlakukan proses pemberian hukuman meliputi nilai bertanggung jawab yang dicerminkan siswa dengan sikap terbiasa menuntaskan tugas dengan waktu yang ditentukan, terbiasa menepati janji setelah berjanji pada gurunya. Nilai

¹²⁷ Mu'allimah Rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta didik" 98-99.

¹²⁸ Mu'allimah Rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta didik" (Tahdzib Al-Akhlak : Jurnal Pendidikan Islam 5 No.1, 2022), 98-99.

jujur yang dicerminkan siswa MTs Annuriyyah terbiasa berbicara dengan kata yang sebenarnya dan seadanya.

Temuan di atas selaras dengan teori yang dikatakan Mu'alimah Rodhiyana yang dikutip dari Abdul Majid dan Dian Andayani bahwasannya terdapat dua macam nilai dalam karakter religius diantaranya adalah nilai kemanusiaan adalah hubungan manusia dengan alam sekitar, dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang meliputi nilai bertanggung jawab yang ditunjukkan dengan sikap selalu menepati janji dan menuntaskan tugas dengan waktu yang ditentukan, nilai jujur yang ditunjukkan dengan sikap berbicara dengan kata yang sebenarnya.¹²⁹

Berdasarkan beberapa temuan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya terdapat empat proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa MTs Annuriyyah Jember diantaranya melalui proses keteladanan, proses pembiasaan, proses pemberian nasehat, serta proses pemberian hukuman.

Temuan di atas sesuai dengan teori Tafsir yang dikutip Susiyanto dan Sudarto yang mengungkapkan bahwa proses internalisasi, utamanya dalam penanaman akhlak itu mempunyai empat

¹²⁹ Mu'allimah Rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peseta didik" (*Tahdzib Al-Akhlak* : Jurnal Pendidikan Islam 5 No.1, 2022), 101-102.

cara, diantaranya yaitu peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, serta pemotivasian.¹³⁰

2. Faktor Pendukung Intenalisasi Nilai-Nilai karakter Religius Melalui kegiatan Salat Duha Berjemaah di MTs Annuriyyah Jember

Berdasarkan hasil observasi, data yang diperoleh dari wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi. Peneliti menyatakan ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi internalisasi nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah. Salah satu faktor yang utama adalah kesadaran siswi itu sendiri. Dari pengamatan yang peneliti lakukan serta diperkuat wawancara kepada Ibu Hanik, S.H. selaku kepala sekolah bahwasannya siswi MTs Annuriyyah sangat antusias dalam mengikuti kegiatan salat duha berjemaah. Hal ini dibuktikan saat siswa selesai mengikuti apel bersama, mereka kemudian bergegas ke tempat wudhu dan mengambil air wudhu secara bergantian tanpa menunggu aba-aba dari guru.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Heri Gunawan yang menyatakan salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kesadaran atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berkarakter (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula

¹³⁰ Susiyanto, Sudarto, “Penggunaan Metode Internalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Akhlak Dalam Naskah Serat Kidung Sesingir Karya Pakubowo IX”(Semarang : Ta’dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam 4 No 2, 2021), 117.

semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.¹³¹

Selain siswa yang menjadi faktor utama dalam jalannya internalisasi nilai karakter religius, guru juga menjadi faktor pendukung dalam jalannya internalisasi karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah karena guru merupakan teladan dan dituntut untuk menjadi contoh yang baik pada siswa nya. Ibu Miftakhul Khoiroh selaku guru agama mengungkapkan bahwa guru termasuk faktor pendukung karena guru diharuskan memberikan pengarahan dan pengawasan kepada siswanya.

Temuan di atas serasi dengan pendapat Mu'allimah Rodhiyana yang mengungkapkan bahwasannya dalam membimbing dan mendidik siswa tidak hanya bisa dilakukan dengan pembelajaran modern saja namun juga bisa dilakukan dengan cara keteladanan yaitu dengan cara memberikan contoh bagaimana bersikap dengan baik. Guru sebagai madrasah kedua bagi anak, maka selayaknya harus memberikan contoh perilaku yang baik bagi anak-anaknya.¹³²

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya faktor pendukung kegiatan salat duha berjemaah MTs Annuriyyah adalah dari lingkungan sekolahnya sendiri yang meliputi guru dan siswa. Kesadaran siswa dan partisipasi guru dapat membantu suatu kegiatan berjalan

¹³¹ Heri Gunawan, *"Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi"* (Bandung: Alfabeta, 2022), 22.

¹³² Mu'allimah Rodhiyana, *"Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta didik"* (Tahdzib Al-Akhlaq : Jurnal Pendidikan Islam 5 No.1, 2022), 101.

dengan lancar dan maksimal. Lingkungan sekolah merupakan apa saja yang ada di dalam sekolah termasuk guru dan siswa. Apabila lingkungan sekolah mendukung, maka suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar dan karakter siswa terbentuk dengan baik.

Temuan tersebut selaras dengan pendapat Heri Gunawan yang menyatakan seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.¹³³

3. Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai karakter Religius Melalui kegiatan Salat Duha Berjemaah di MTs Annuriyyah

Setiap kegiatan tentu memiliki faktor pendukung juga faktor penghambat dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil data yang didapat dari wawancara, observasi, serta dokumentasi sebagai penguat data. Peneliti memperoleh data bahwasannya MTs Annuriyyah terdapat faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah yakni terbatasnya sarana prasarana. Hal ini dapat dibuktikan dari observasi dan wawancara kepala sekolah Ibu Umi Hanik, S.H yang mengatakan faktor penghambat dalam kegiatan salat duha adalah sarana prasarana seperti terbatasnya tempat wudhu dan sound.

¹³³ Heri Gunawan, "Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi" (Bandung: Alfabeta, 2022), 24.

Temuan di atas selaras dengan pendapat Al Lisnawati dkk, yang mengatakan terbatasnya sarana prasarana dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran peserta didik, karena sarana prasarana merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran yang lebih optimal.¹³⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan salat duha berjemaah merupakan bagian dari internalisasi nilai-nilai karakter religius. Adapun faktor pendukung dari kegiatan ini adalah antusias siswa dan partisipasi dari guru, sedangkan faktor penghambat dari kegiatan salat duha ini adalah terbatasnya sarana prasarana.



¹³⁴ Al Lisnawati, Auliadi, Febby Nur Adhari, Rika Hanipah, Deti Rostika, “*Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*” (Jurnal Pendidikan Tambusai 7 No.3 2023, Universitas Pendidikan Indonesia), 30988.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tumpu pada pemaparan data yang telah dijelaskan dalam tiap bab tentang internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat empat proses dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah, diantaranya melalui proses peneladanan yang ditunjukkan dari sikap seorang guru turut berpartisipasi dalam jalannya kegiatan salat duha dan menjadi teladan baik bagi siswanya yang memperoleh nilai karakter religius aspek ketuhanan meliputi nilai beriman dan nila bersyukur. Proses pembiasaan yang ditunjukkan melalui sikap siswa yang terbiasa melakukan kegiatan salat duha berjemaah setiap pagi yang memperoleh nilai karakter religius aspek ketuhanan meliputi nilai taat dan nilai tawakkal. Proses pemberian nasehat dan motivasi yang ditunjukkan dengan adanya teguran jika ada siswa yang melanggar aturan serta terdapat kajian keagamaan setelah salat duha dengan tujuan memberi motivasi terhadap siswa yang memperoleh nilai karakter religius aspek kemanusiaan meliputi nilai amanah dan nilai adil. Proses pemberian hukuman yang dilakukan pada saat siswa melanggar aturan madrasah. Hal tersebut dilakukan agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi

kesalahannya yang memperoleh nilai karakter religius aspek kemanusiaan meliputi nilai bertanggung jawab dan nilai jujur.

2. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah adalah antusias siswa dan partisipasi guru.
3. Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah adalah terbatasnya sarana prasarana.

B. Saran

Setelah menganalisis dan memberi kesimpulan tentang internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah di MTs Annuriyyah, peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Setelah mengetahui bahwa sarana prasana merupakan faktor penting dalam jalannya kegiatan salat duha, maka hendaknya kepala sekolah melalui kepala bagian sarana dan prasarana melakukan evaluasi dan tindakan guna melengkapi sarana prasarana yang dirasa kurang seperti mikrofon, sound, dan air kran agar kegiatan salat duha berjemaah dapat terlaksana lebih optimal.

2. Peserta Didik

Peserta didik merupakan faktor utama dalam keberhasilan kegiatan salat duha, maka diharapkan peserta didik dapat lebih semangat dan antusias lagi terhadap keberlangsungan kegiatan salat duha berjemaah,

karena tidak hanya sarana prasana dan guru saja sebagai penunjang namun juga kesadaran dari peserta didik sangat berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan salat duha berjemaah.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih komperhensif mengenai internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah, mengingat bahwa penelitian ini masih memiliki potensi pengembangan yang signifikan.



DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Fauzan Afri. “Penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di MTs Muhammadiyah Sulit Air”. Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batutangkar, 2022.

<https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/discover?rpp=10&filtertype=0=subject&filtertype=1=has content in original bundle&filter relational operator=1>equals&filter relational operator=0>equals&filter=1=true&filter=0=Pendidikan+islam&filtertype=author&filter relational operator=equals&filter=AFRIFAUZAN+AKBAR>

Alam, Lukis. “*Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam perguruan tinggi umum melalui lembaga dakwah kampus*”, Yogyakarta: STTNAS Yogyakarta, 2016.

Andiranie, Sandi dkk. “*Karakter Religius*”. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.

Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Tajwid dan Terjemah, (Solo: Al Qur’an Mujawwad), 2020.

Departemen Agama RI Al-Hikmah, Al-Qur’an dan Terjemah, 2015.

Edwin, Kamus Pelajar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Alumni, t. Th), 2019.

Fauzy, Ahmad. “*Metode Sampling*”. Banten: Universitas Terbuka, 2019.

Gunawan, Heri, “*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*”. Bandung: Alfabeta, 2022.

Haryanto, Rijjal dkk. “*Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Salat Duha*”. Bandung Universitas Islam Nusantara Bandung, 2023.

Idris, Saifullah. “*Internalisasi Nilai dalam Pendidikan*”. Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017.

Irwan. “*Internalisasi Nilai-nilai Sopan Santun dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis*”. Cirebon: CV. Confident, 2023.

Istihosah. “*Internalisasi karakter religius di kelas full day school MTs Negeri 3 Banjarnegara*”. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri purwokerto, 2023.

[https://repository.uinsaizu.ac.id/17804/1/ISTIHOHAH Internalisasi Karakter Religius di Kelas Full Day School MTs Negeri 3 Banjarnegara%5B1%5D.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/17804/1/ISTIHOHAH%20Internalisasi%20Karakter%20Religius%20di%20Kelas%20Full%20Day%20School%20MTs%20Negeri%203%20Banjarnegara%5B1%5D.pdf)

- Khamidah, Siti Nur. *“Implementasi pembiasaan salat duha sebagai bentuk pengembangan karakter religius peserta didik di MA putri ma’arif ponorogo”*. Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2023.
- Kusumastuti, Adi. Khiron, Mustamil Ahmad. *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019
- Lukitoaji, Dwi Beni.” *Pendidikan Nilai”*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2021.
- Lisnawati, Al dkk. *“Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”*. Indonesia : Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 7 No.3 2023.
- Munawaroh, Fitriatul. *“Internalisasi karakter religius di pondok pesantren tahfidz al-khoiriyah curahkalong bangsalsari jember”*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- http://digilib.uinkhas.ac.id/14876/1/FITRIATUL%20MUNAWAROH_084931805_9.pdf
- Ni’am, Wafirotu Hanik. *“Internalisasi nilai religius melalui hafalan asmaul husna di madrasah ibtidaiyah begeri 1 ponorogo”*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo., 2021.
https://etheses.iainponorogo.ac.id/16320/1/210616160_HANIK%20WAFIROTU%20NI%27AM_SKRIPSI.pdf
- Nuraini. *“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara”*. Sumatera Utara: Jurnal Anisuru PAI Vol 3 No.2, 2019.
- Oktifuadi, Khoirosyid. *“Internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK negeri jawa tengah kota semarang”*. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8342/1/133111163.pdf>
- Penyusun Pedoman penulisan karya ilmiah. *“Universitas Islam Negeri Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”*, 2021.
- Ulfatussyarifah, *“strategi Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Siswa di MTs Miftahussalam 1 Wonossalam Demak”*, Jakarta : Universitas Islam Indonesia, 2022.
- “Tafsir Qur’an, Az-Zumar Ayat 54, Diakses pada 22 Februari 2023. [Tilawah Surat Az-Zumar | Tafsirq.com](http://TilawahSuratAz-Zumar|Tafsirq.com)
- Purnomosidi, Faqih dkk. *“Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis dengan Salat Duha”*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmada Lentera, 2022.

- Rajin, Muhammad. *“Sehat dengan Salat Duha”*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2016.
- Rosyad, Sabilur Wahyu. *“Pelaksanaan Salat Duha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Ajibarang Wetan”*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr: Vol 9 N0.2 IAIN Purwokerto, 2020.
- Rodhiyana, Mu’allimah. *“Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta didik”*. Jurnal Pendidikan Islam: Vol 5 No 1 Universitas islam Asyafiiyah. 2022.
- Sahir, Syafrida Hafni. *“Buku Metodologi Penelitian”*. Jogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Saleh, Sirajuddin. *“Analisis Data Kualitatif”*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sayuti. *“Tuntunan Salat Duha”*. Sangkala.
- Sidiq, Umar. *“Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sofyan, Tsauri. *“Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa”*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Sudarto, susiyanto. *“Penggunaan Metode Internalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Akhlak Dalam Naskah Serat Kidung Sesingir Karya Pakubowo IX”*. Jurnal pendidikan Islam: Vol 4 No 2 UNUSSULA Semarang, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Salim, Syahrum. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Undang-Undang republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wasil, Muhammad. *“Buku Metode Penelitian Kualitatif”*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Wahidah, Nur Septia dkk. *“Internalisasi nilai-nilai budaya religius melalui kegiatan keagamaan di MTsN 3 Ponorogo”*. Jurnal Studi dan Pendidikan Islam Vol 4 No.1 UNISSULA, 2021.
- Zahroh, Sholikhah Rifatus. *“Internalisasi Nilai Karakter Religius Melalui Salat Duha bagi Anak Usia Dini di TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo”*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.

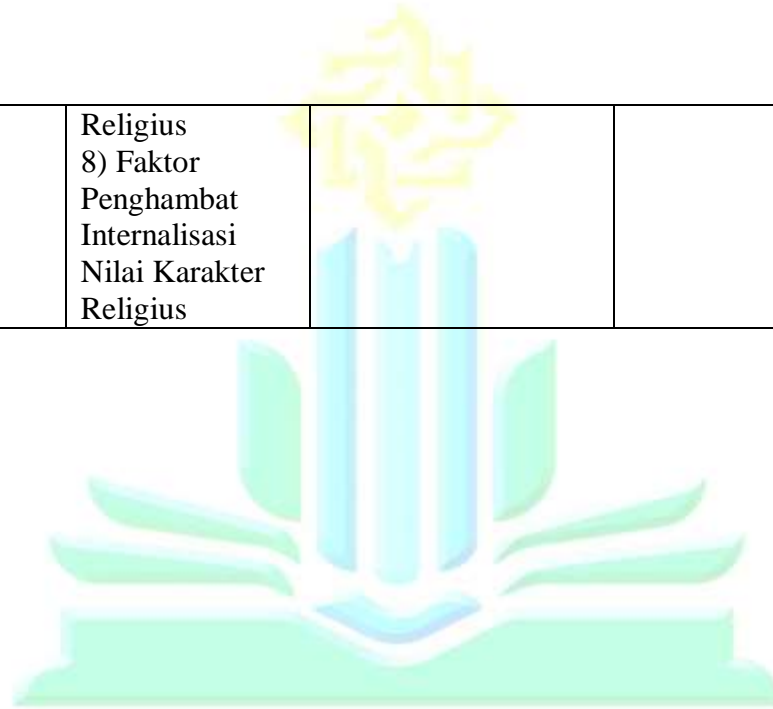
Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

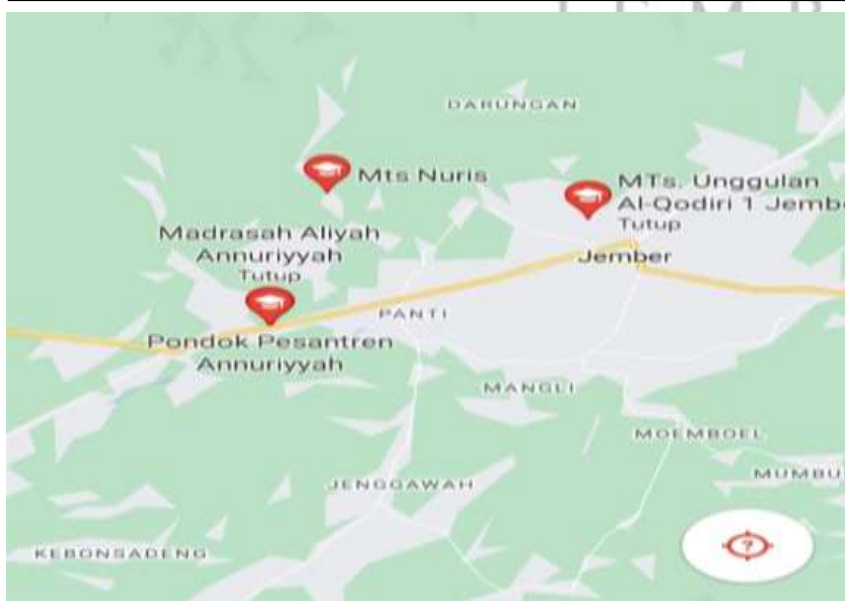
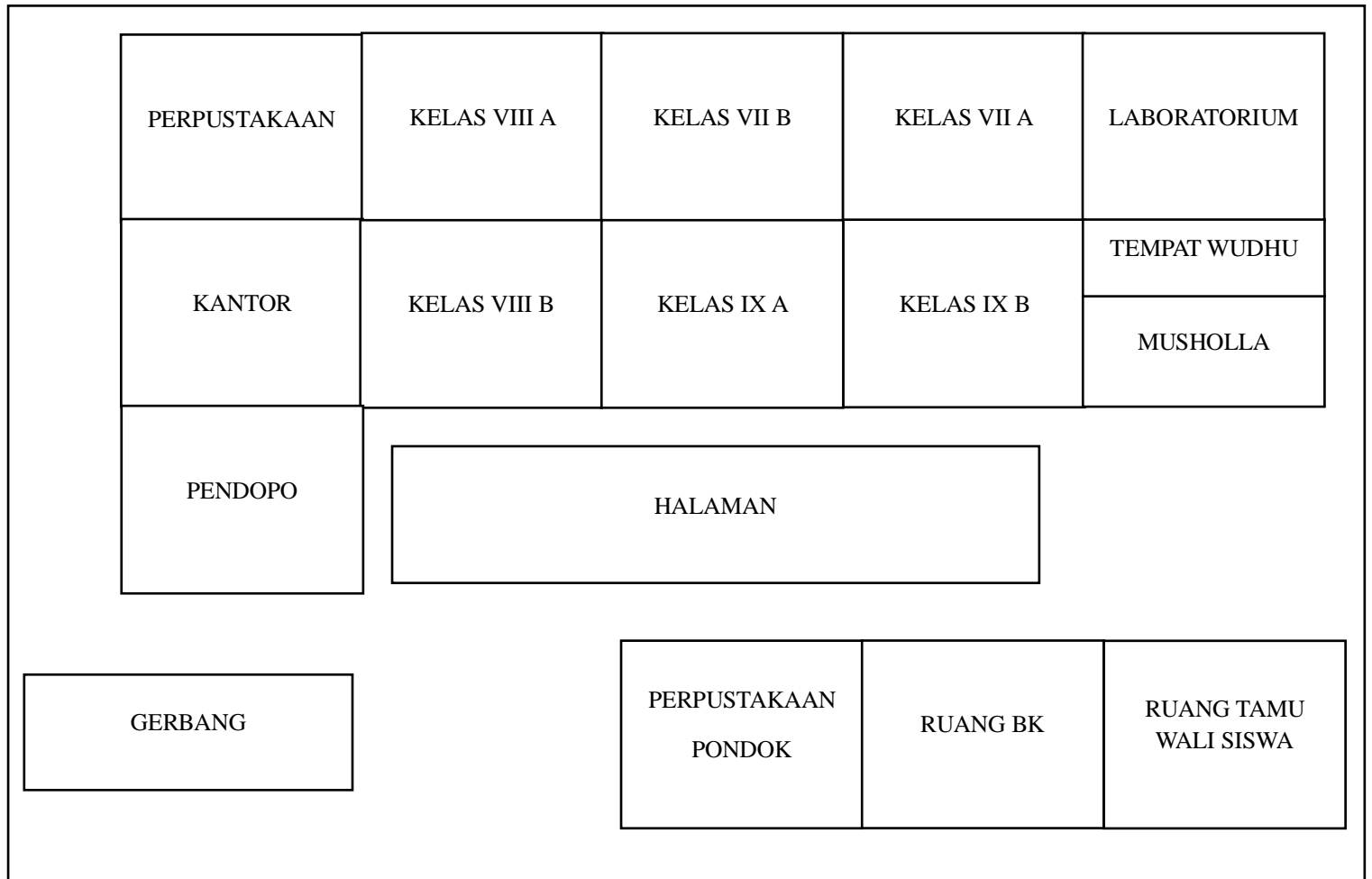
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data
Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Salat Duha Berjemaah Di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	1. Internalisasi	a. Internalisasi	a. Internalisasi 1) Pengertian Internalisasi 2) Tahapan Internalisasi dalam Islam 3) Penggunaan Metode Internalisasi	1. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Karakter Religius Melalui Kegiatan Salat Duha Berjemaah Pada Siswa Di MTs Annuriyyah Jember? 2. Apa Saja Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-Karakter Religius Melalui Kegiatan Salat Duha Berjemaah Pada Siswa Di MTs Annuriyyah Jember? 3. Apa Saja Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Karakter	1) Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2) Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif 3) Lokasi Penelitian : MTs Annuriyyah Jember 4) Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5) Analisis Data : a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 6) Keabsahan Data a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber	1. Data Primer a. Kepala Sekolah b. Guru Agama c. Waka Kurikulum d. Waka Kesiswaan e. Peserta didik MTs Annuriyyah 2. Data Sekunder a. Buku b. Jurnal dan skripsi
	2. Nilai-nilai Karakter Religius	b. Nilai karakter religius	b. Nilai Karakter Religius 1) Pengertian Nilai 2) Pengertian Karakter 3) Pengertian Nilai Karakter Religius			

		<p>c. Kegiatan salat duha berjemaah</p>	<p>4) Macam-Macam Nilai Karakter Religius 5) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius</p> <p>c. Kegiatan Salat Duha Berjemaah</p> <p>1) Pengertian Salat Duha 2) Tata Cara Pelaksanaan Salat Duha 3) Tata Cara Salat Duha 4) Keutamaan Salat Duha 6) Keistimewaan Salat Duha 7) Faktor Pendukung Internalisasi Nilai Karakter</p>	<p>Religius Melalui Kegiatan Salat Duha Berjemaah Pada Siswa Di MTs Annuriyyah Jember?</p>		
--	--	---	--	--	--	--

			Religius 8) Faktor Penghambat Internalisasi Nilai Karakter Religius			
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lampiran 2***Denah Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember**

*Lampiran 3***PEDOMAN PENELITIAN****1. Observasi**

- a) Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember
- b) Observasi pelaksanaan kegiatan salat duha berjemaah

2. Instrumen Wawancara**A. Ibu Hanik, S.H (Kepala Sekolah)**

- a) Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember?
- b) Apa saja visi serta misi Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember ?
- c) Sejak kapan kegiatan salat duha berjemaah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember ?
- d) Adakah peraturan tertulis tentang kegiatan salat duha ?
- e) Rangkaian kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat melakukan salat duha berjemaah ?
- f) Apa tujuan dan manfaat dilakukannya kegiatan salat duha berjemaah di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember ?
- g) Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan salat duha di MTs Annuriyyah ?

B. Ibu Miftakhul Khoir (Guru Agama)

1. Bagaimana tahapan internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah ?
2. Apa tujuan dan manfaat dilakukannya kegiatan salat duha berjemaah?
3. Rangkaian kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat salat duha berjemaah ?
4. Apa saja faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui salat duha berjemaah ?
5. Apakah ada karakter religius yang dapat ditanamkan dalam kegiatan salat duha berjemaah ?
6. Apa saja nilai-nilai karakter religius yang akan didapatkan setelah melakukan kegiatan salat duha berjemaah ?

7. Apa saja faktor penghambat internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui salat duha berjemaah ?
8. Bagaimana tanggapan dan tindakan ibu jika ada siswa yang tidak mengikuti salat duha berjemaah tanpa alasan ?
9. Apa kegiatan yang dilakukan siswa yang berhalangan mengikuti sholat duha berjemaah ?
10. Apakah ada dampak positif dari siswa setelah mengikuti kegiatan salat duha berjemaah?

C. Bapak Shohib (Waka Kurikulum dan Dokumenter)

1. Apakah ada kegiatan atau acara sekolah yang diadakan berkaitan tentang salat duha ?

D. Peserta didik

1. Bagaimana tanggapan adek dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan salat duha berjemaah ?
2. Apa ada dampak yang adek rasakan setelah mengikuti kegiatan salat duha berjemaah ?

3. Instrumen Dokumentasi

- a. Profil Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember
- b. Visi, Misi, dan sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember
- c. Keadaan Guru dan Siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

VISI DAN MISI MADRASAH TASANAWIYAH ANNURIYYAH JEMBER

Visi dan Misi MTs Annuriyyah sebagai berikut :

1. Visi :

“ Terwujudnya insan yang berilmu, beramal, dan berakhlaq sesuai tuntunan Al-Qur’an”

2. Misi :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan pada khususnya di pesantren, pada umumnya di lingkungan masyarakat
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur’an yang terpadu
- 3) Menumbuhkembangkan potensi dan bakat siswi melalui pembelajaran yang optimal
- 4) Pembiasaan membaca Al-Qur’an dan mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam Al-Qur’an
- 5) Membimbing pembiasaan pengamalan ibadah amaliyah yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an
- 6) Membentuk siswi yang berkepribadian islami, akhlak mulia serta bermanfaat bagi sesama.

Lamporan 5**PROFIL MADRASAH TSNAWIYAH ANNURIYYAH JEMBER**

1. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah
2. NSM : 121235090105
3. NPSN : 20524339/ 20581550
4. NPWP : 65.361.731.6-626.000
5. Provinsi : Jawa Timur
6. Alamat : Jl. Darmawangsa No. 142
7. Kelurahan : Kaliwining
8. Kecamatan : Rambipuji
9. Kode Pos : 68152
10. No. Tlp. : 081234844430
11. Email : mts.annuriyyah@gmail.com
12. Lokasi : Perdesaan
13. Status Madrasah : Swasta
14. Kelompok Madrasah : KKM MTsN 10 Jember
15. Akreditasi : B
16. Tahun Berdiri : 1982
17. Waktu KBM : Pagi
18. Kepemilikan Bangunan : Milik Sendiri
19. Lokasi : Desa Kaliwining
20. Luas Tanah : 795 M²
21. Jarak dari Pusat Kec. : 2 Km
22. Jarak dari Pusat Kota Kab: 15 Km
23. Lokasi Lintasan : Desa
24. Penyelenggara : YPP Annuriyyah Kaliwining
25. Data siswa dalam tiga tahun terakhir

Lampiran 8



YAYASAN ANNURIYYAH KALIWINING
MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH
"TERAKREDITASI B"

email: mt.annuriyyah@gmail.com website: https://mtsannuriyyah.blogspot.com

Alamat: Jl. Darmasari No. 162 Trowal Pus 1 Pk. Annuriyah - Rambipuji Tl. 8331 - 11219

SURAT KETERANGAN

Nomor : 059/MTs.13.32.557/PP.00.5/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, menerangkan bahwa:

Nama	: Fahmidah Luthfiyah
NIM	: 202101010106
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	: Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui

Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J. E. M. B. E. D.

benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi mulai tanggal 27 Februari 2024 sampai 07 Maret 2024 di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 07 Maret 2024
Kepala Madrasah

Lampiran 7

JURNAL PENELITIAN
INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHIUHA BERJAMAAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1.	27 Februari 2024	Silaturahmi dan Menyerahkan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Madrasah	Ibu Umi Hanik, SH.	
2.	27 Februari 2024	Wawancara dengan Kepala Madrasah	Ibu Utta Hanik, SH.	
3.	28 Februari 2024	Wawancara dengan Guru Fiqh	Ibu Miftakul Khoirah S.Pd.	
4.	28 Februari 2024	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	Ibu Miftakul Khoirah S.Pd.	
5.	29 Februari 2024	Wawancara dengan Siswa Kelas IX	Anisa	
6.	1 Maret 2024	Wawancara dengan Siswa Kelas VIII	Khansa	
7.	1 Maret 2024	Wawancara dengan Guru Fiqh	Ibu Miftakul Khoirah S.Pd.	
8.	1 Maret 2024	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Bapak Shohibul Qoriin S.Pd.I	
9.	2 Maret 2024	Wawancara dengan Siswa Kelas	Zalva	
10.	7 Maret 2024	Mengambil Surat Selesai Penelitian	Ibu Umi Hanik, SH.	

Mengetahui
Kepala MTs Annuriyyah Jember

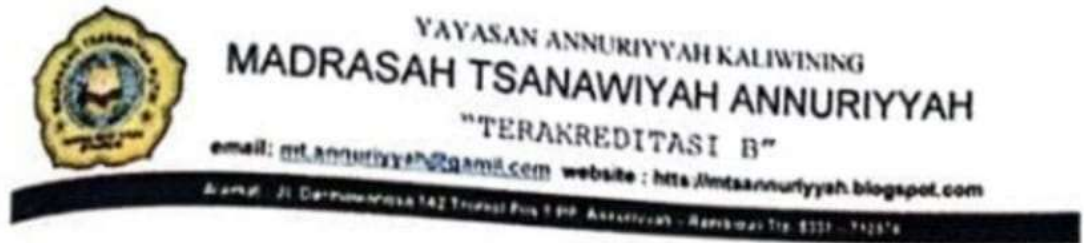
Umi Hanik, SH.
NUPTK. 945574664E30Q043

Jember, 7 Maret 2024

Mahasiswa Penelitian

Fahmidah Luthfiyah
NIM. 202101010106

Lampiran 8

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 059/MTs.13.32.557/PP.00.5/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, menerangkan bahwa:

Nama : Fahmidah Luthfiyah
 NIM : 202101010106
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2023/ 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 L. E. M. B. E. D.
 benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi mulai tanggal 27 Februari 2024 sampai 07 Maret 2024 di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 07 Maret 2024
 Kepala Madrasah

H. Umi Hanik, S.H.

*Lampiran 9***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahmidah Luthfiyah

NIM : 202101010106

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 Maret 2024

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
E240CX730448718
Fahmidah Luthfiyah
NIM. 202101010106

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Melaram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uin-khas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : FAHMIDAH LUTHIFIYAH
 NIM : 202101010106
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Judul Karya Ilmiah : "INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DI MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024"

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (14,6%)

1. BAB I : 18%
 2. BAB II : 18%
 3. BAB III : 22%
 4. BAB IV : 15%
 5. BAB V : 0%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 13 Maret 2024

Penanggung Jawab Turnitin
 FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Nurcahyo S.Sos., L.M.Pd)

Lampiran 11

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



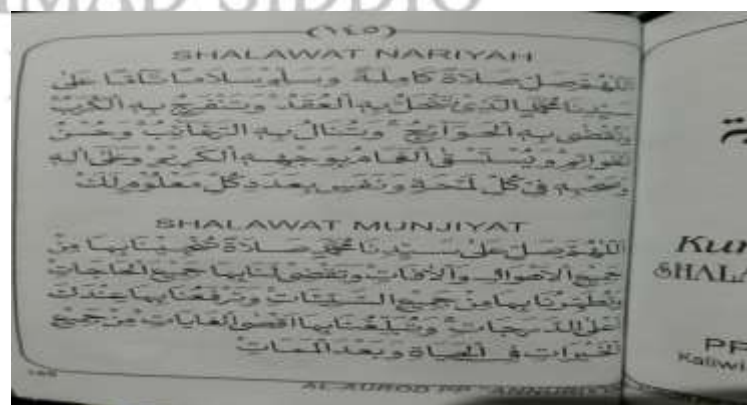
Wawancara dengan Siswi Kelas VII



Wawancara dengan Ketua Osim



Wawancara dengan Siswi Kelas VIII



Majmu' pegangan Siswa

